

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEPATUHAN
PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) PADA KARYAWAN KAFE
DI KOMPLEK KAVLING
DPR SIDOARJO**



Oleh :

ESA ADIPURA
NIM. 171.0032

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEPATUHAN
PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) PADA KARYAWAN KAFE
DI KOMPLEK KAVLING
DPR SIDOARJO**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

ESA ADIPURA
NIM. 171.0032

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANGTUAH
SURABAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esa Adipura

NIM : 171.0032

Program Studi : S-1 Keperawatan

Tanggal Lahir : 16 November 1998

Menyatakan bahwa proposal yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan kafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.:

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 06 April 2021

Esa Adipura
NIM : 1710032

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Esa Adipura
NIM : 1710032
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

Pembimbing



Nur Muji Astuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03044

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

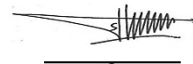
Proposal skripsi dari :

Nama : Esa Adipura
NIM : 170.032
Program studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji proposal di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : Ninik Ambar Sari.,Skep.,Ns.,M.Kep
NIP.03039



Penguji 1 : Nur Muji Astuti,Skep.,Ns.,M.Kep.
NIP. 03044



Penguji 2 : Ceria Nurhayati,Skep.,Ns.,M.Kep
NIP.03049



Mengetahui
STIKES HANG TUAH SURABAYA KA.PRODI
S-1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP.03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya
Tanggal : 17 Juli 2021

ABSTRAK

Dimensi yang diambil untuk stres dalam kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebagai konflik peran. Konflik peran timbul jika seorang tenaga kerja mengalami adanya antara tugas-tugas yang harus ia lakukan dan antara tanggung jawab yang ia miliki. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan, rekan, bawahannya, atau orang lain yang dinilai penting bagi dirinya. Pertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadinya sewaktu melakukan tugas pekerjaannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat stres dengan kepatuhan pelaksanaan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan cafe di kompleks kavling DPR Sidoarjo .

Desain penelitian ini menggunakan *Observasi analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan populasi sebanyak 85 karyawan dan sampel 71 karyawan di *cafe* kompleks DPR Sidoarjo. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner stres kerja dan kuisisioner kepatuhan K3. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan Menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kepatuhan K3 dengan derajat kemaknaan $\rho = 0,02$ ($\rho < 0,05$) bahwa semakin tinggi stres kerja karyawan pada saat bekerja maka semakin rendah tingkat kepatuhan K3.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja sangat berpengaruh terhadap kepatuhan K3 pada karyawan. Diharapkan bagi karyawan mampu meluangkan waktu untuk fokus dan tenang pada saat bekerja agar mampu bekerja dengan baik dan tidak melalaikan kepatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman

Kata kunci : Tingkat Stres, Tingkat Kepatuhan, K3

ABSTRACT

The dimension taken for stress in Occupational Health and Safety (K3) compliance is as role conflict. Role conflict arises when a worker experiences a gap between the tasks he must do and the responsibilities he has. Conflicting demands from superiors, colleagues, subordinates, or other people who are considered important to him. Conflicts with his personal values and beliefs while performing his job duties. The purpose of this study was to analyze the relationship between stress levels and implementation compliance and work safety (K3) on cafe employees in the Sidoarjo DPR lot complex.

The design of this study used analytic observation with a cross sectional approach. The sample was taken using the Simple Random Sampling technique, with a population of 85 employees and a sample of 71 employees at the cafe complex of the DPR Sidoarjo. The research instrument used a job stress questionnaire and a K3 compliance questionnaire. Data were analyzed using Spearman Rho test.

The results showed that there was a relationship between work stress and K3 compliance with a degree of significance = 0.02 ($\rho < 0.05$) that the higher the employee's work stress at work, the lower the level of K3 compliance.

The implications of the results of this study indicate that work stress is very influential on health and safety compliance in employees. It is expected that employees will be able to take the time to focus and be calm at work so that they are able to work well and not neglect compliance with occupational health and safety so as to create a comfortable and safe work environment.

Keyword : Work Stress, Obedience, Health and Safety compliance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Kepatuhan Pelaksanaan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan *cafe* di kompleks kavling DPR Sidoarjo” dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Proposal skripsi ini disusun dengan menggunakan literatur serta mendapatkan banyak arahan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga Proposal Skripsi ini dibuat dengan sederhana dalam sistemika maupun isi jauh dari kata sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih, dan rasa hormat kepada :

1. Laksamana Pertama (Purn.) Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp.,M.Kes.. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Prodi S1 Keperawatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan Program pendidikan S1 Keperawatan.

4. Ninik Ambar Sari.,Skep.,Ns.,M.Kep selaku penguji ketua terima kasih atas segala bimbingan, pengajaran, kritik, serta saran dalam menguji skripsi ini.
5. Ibu Nur Muji Astuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji I terima kasih atas segala bimbingan, pengajaran, kritik, serta saran dalam penyusunan pembuatan skripsi ini..
6. Ceria Nurhayati,Skep.,Ns.,M.Kep selaku penguji III terima kasih atas segala bimbingan, pengajaran, kritik, serta saran dalam menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
8. Untuk Manager Sehari Sekopi yang telah memfasilitasi tempat penelitian di wilayah tersebut
9. Para pekerja *cafe* di komplek kavling DPR selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan. Amin.

Surabaya, 06 April 2021

DAFTAR ISI

SKRIPSI	
SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Stres	7
2.1.1 Definisi Stres	7
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi stres.....	7
2.1.3 Sumber-sumber stres	9
2.1.4 Jenis-jenis stres	11
2.1.5 Gejala stres.....	12
2.1.6 Tingkatan stres.....	13
2.1.7 Penatalaksanaan Stres	14
2.1.8 Pengukuran Stres	14
2.2 Konsep Kepatuhan.....	15
2.2.1 Definisi kepatuhan	15
2.2.2 Faktor-Faktor Kepatuhan.....	16
2.2.3 Pengukuran Kepatuhan.....	17
2.3 Konsep K3	18

2.3.1	Definisi K3.....	18
2.3.2	Dasar hukum kesehatan dan keselamatan kerja.....	18
2.3.3	Peralatan perlindungan diri.....	19
2.3.4	Faktor-Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja	20
2.3.5	Tujuan K3	22
2.4	Teori Keperawatan Sister Callista Roy.....	23
2.4.1	Model konsep keperawatan Sister Callista Roy	23
2.4.2	Teori sistem keperawatan	24
2.5	Hubungan antar konsep	25
BAB 3 KERANGKA DAN KONSEPTUAL.....		27
3.1	Kerangka Konsep.....	27
BAB 4 METODE PENELITIAN		29
4.1	Desain Penelitian	29
4.2	Kerangka Kerja.....	30
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	31
4.4	Populasi, Sampel dan Sampling Desain	31
4.4.1	Populasi	31
4.4.2	Sampel Penelitian	31
4.4.3	Besar Sample	32
4.4.4	Sampling.....	32
4.5	Identifikasi Variabel	33
4.6	Definisi Operasional.....	33
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data.....	35
4.7.1	Pengumpulan data.....	35
4.7.2	Pengolahan data.....	38
4.8	Etika Penelitian.....	40
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		42
5.1	Hasil Penelitian.....	42
5.1.1	Gambaran umum lokasi penelitian.....	42
5.1.2	Data Umum Hasil Penelitian	43
5.1.3	Data Khusus Penelitian.....	48
5.2	Pembahasan	50
5.3	Keterbatasan	57
BAB 6 PENUTUP.....		58
6.1	Simpulan.....	58
6.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....		60
Lampiran.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional tingkat stres dengan pelaksanaan kepatuhan K3	34
Tabel 4.2	Kisi-kisi kuesioner stres	36
Tabel 4.1	Definisi Operasional Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3	34
Tabel 4.2	Kisi-kisi kuesioner stres kerja	36
Tabel 5.3	Distribusi responden berdasarkan status pendidikan di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	44
Tabel 5.4	Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	44
Tabel 5.5	Distribusi responden berdasarkan jarak ke tempat kerja di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	44
Tabel 5.6	Distribusi responden berdasarkan jarak ke tempat kerja di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	45
Tabel 5.7	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	45
Tabel 5.8	Distribusi responden berdasarkan lama bekerja di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	45
Tabel 5.9	Distribusi responden berdasarkan shift kerja di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	46
Tabel 5.10	Distribusi responden berdasarkan penghasilan di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	47
Tabel 5.11	Distribusi responden berdasarkan semester pendidikan karyawan di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang	47
Tabel 5.12	Distribusi responden berdasarkan stres kerja karyawan di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang.....	48
Tabel 5.13	Distribusi responden berdasarkan kepatuhan K3 karyawan di <i>cafe</i> kavling kompleks DPR Sidoarjo pada tanggal 30 Juli 2021(n) 71 orang	48
Tabel 5.14	Hasil tabulasi silang antara stres kerja dan kepatuhan K3 di mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 71 orang.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Teori adaptasi Callista Roy	25
Gambar 3.2	Kerangka kerja konseptual Hubungan Tingkat Stress dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3 pada Karyawan di Komplek <i>Cafe</i> DPR Sidoarjo.....	27
Gambar 4.3	Desain Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Hubungan Tingkat Stress dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3 pada Karyawan di Komplek <i>Cafe</i> DPR Sidoarjo.	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	62
Lampiran 2 Motto dan Persembahan.....	63
Lampiran 3 Information for Consent.....	64
Lampiran 4 Informed Consent.....	658
Lampiran 5 Data Demografi.....	66
Lampiran 6 Kuisisioner Stres.....	70
Lampiran 7 Kuisisioner Kepatuhan.....	53
Lampiran 8 Surat Penelitian	54
Lampiran 9 Data Tabulasi	63
Lampiran 10 Tabel row Data.....	57

DAFTAR SINGKATAN

PSS	: Perceived stres scale
K3	: Kesehatan dan keselamatan kerja
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
SS	: Sangat setuju.
S	: Setuju
TS	: Tidak setuju
STS	: Sangat tidak setuju

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar belakang

Stres merupakan suatu respon fisiologis yaitu Menurut pada perubahan metabolisme seseorang pekerja seperti meningkatkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala, dan menyebabkan serangan jantung yang di akibatkan dari perilaku manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (*stressor*). Stres kerja dapat diartikan sebagai sumber atau stresor kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku (Ananda, 2014). *Stressor* dapat mempengaruhi semua bagian dari kehidupan seseorang, menyebabkan stres mental, perubahan perilaku masalah-masalah dalam interaksi dengan orang lain, dan keluhan-keluhan pikiran salah satunya berpengaruh pada tingkat stres (Zahra & Hidayat, 2015)

Dimensi yang diambil untuk stres dalam kepatuhan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah sebagai konflik peran. Konflik peran timbul jika seorang tenaga kerja mengalami adanya antara tugas-tugas yang harus ia lakukan dan antara tanggung jawab yang ia miliki. Tugas-tugas yang harus dia lakukan yang menurut pandangannya bukan merupakan bagian dari pekerjaannya. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan, rekan, bawahannya, atau orang lain yang dinilai penting bagi dirinya. Pertentangan dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadinya sewaktu melakukan tugas pekerjaannya (Nugroho, 2019).

Kepatuhan merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan terjadinya kecelakaan kerja

umumnya kurangnya kepatuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor manusia, peralatan, manajemen dan lokasi kerja. (Nuraini & Wardani, 2015). Menurut Gumelar & Ardyanto (2019) Kepatuhan merupakan suatu sikap dan tindakan yang dilakukan seorang tenaga kerja karena stimulus tertentu. Stimulus yang menyebabkan kepatuhan tersebut dapat berupa permintaan, peraturan, perintah maupun paksaan yang akhirnya menimbulkan perilaku patuh untuk mengikuti stimulus. Proses penerapan program K3 diterapkan dengan tujuan agar penerapan K3 disuatu perusahaan dapat berjalan dengan efektif, sehingga tercipta suatu keadaan yang aman dan juga tindakan yang aman dari pekerja seperti menaati peraturan (Hayu, 2018). Kecelakaan kerja dapat diakibatkan karena rendahnya pengetahuan pekerja tentang suatu teknik keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social. Menurut A. Wawan dkk. (2011 dalam Pelindung et al., 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2019) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa 90% kecelakaan kerja terjadi akibat *human error*. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat hubungan dari efek stres, kegiatan yang berulang, kelelahan, dan lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada industri manufaktur. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 200 subjek, didapatkan hasil 48,8% dari jawaban mereka menunjukkan bahwa faktor kesalahan manusia atau *human error* secara signifikan berhubungan dengan stres, kegiatan yang berulang, kelelahan dan lingkungan kerja Setelah melakukan hasil studi pendahuluan di *cafe* kompleks DPR pada tanggal 3 Maret 2021 melalui metode Google form dengan 10 responden yang

mengisi survei secara online menggunakan 10 pertanyaan menunjukkan bahwa 1 (10%) orang mengalami stres berat 6 (70%) orang mengalami stres ringan dan 2 (20%) orang mengalami stres sedang

Penelitian Iskandar (2011, dalam Nuraini & Wardani, 2015), rata-rata per tahun kecelakaan kerja di Indonesia terjadi sebanyak 100.000 kasus. Sebanyak 70% diantaranya. tahun 2012 terjadi 103.074, tahun 2013 terjadi 103.285 kasus, tahun 2014 terjadi 105.383 kasus. Akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak sebanyak 2.375 orang. Total kerugian mencapai Rp 280 triliun per tahun. tahun 2012 terjadi 103.074, tahun 2013 terjadi 103.285 kasus, tahun 2014 terjadi 105.383 kasus. Mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kinerja diantaranya dengan memperhatikan stres kerja pada para karyawan. Salah satu hal yang mengakibatkan stres pada pegawai yaitu kepatuhan K3 pada karyawan yang diterima oleh karyawan tersebut. Pada umumnya stres terjadi karena seorang individu kurang mengerti keterbatasan kemampuannya terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Stres merupakan respon emosional dan fisik yang bersifat mengganggu atau merugikan yang terjadi pada saat beban tugas tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pekerja seperti lingkungan kerja yang kurang nyaman, tuntutan kerja yang terlalu besar, dan kurang konsentrasi saat bekerja sehingga kondisi seperti inilah yang sering memicu terjadinya kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi lalai (Miftah, 2019)

Stres yang berlebih dapat mengakibatkan ketidapatuhan dalam prosedur kerja sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi dan resiko kecelakaan kerja yang

tinggi. Oleh karena itu perlu melihat penyebab dan dampak yang ditimbulkannya. Dalam bidang ketenagakerjaan perlu adanya kehati-hatian dalam menjalankannya agar dapat meminimalisir terhadap bahaya dalam keselamatan kerja. Suatu tempat kerja harus mematuhi K3 agar para pekerja dapat terhindar dari adanya dampak resiko dalam suatu pekerjaan yang dijalani serta dapat merasakan rasa nyaman dalam melakukan pekerjaan tersebut. (Akbar, 2019)

Peran petugas kesehatan yang baik dalam pemberi pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, pengetahuan dan sikap mengambil bagian penting yang bisa mempengaruhi pelaksanaan kondisi pikiran karyawan. Faktor lain yang mempengaruhi peran perawat adalah kondisi pasien, kebudayaan, bahasa sehari-hari, dan kemampuan karyawan dalam menerima segala informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. (Yurista et al., 2018).

Dampak yang ditimbulkan yaitu seseorang individu dapat mengalami rasa gelisah, frustrasi, dan konflik antar individu maupun masalah kesehatan lainnya. Disaat tugas dan waktu kerja yang dibebankan kepada karyawan tidak sesuai dengan kapasitas karyawan, maka karyawan tersebut tidak dapat bekerja secara maksimal. Stres kerja yang berlebihan merupakan salah satu faktor risiko kesehatan sehingga melalaikan kepatuhan K3 pada tempat kerja tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Karyawan di *cafe* Komplek Kavling DPR Sidoarjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Hubungan Tingkat Stres dengan Kepatuhan K3 pada Karyawan di Kafe Komplek DPR Sidoarjo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kepatuhan pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan *cafe* komplek DPR Sidoarjo

Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi tingkat stres pada karyawan di kawasan komplek *cafe* DPR Sidoarjo.
- 2 Mengidentifikasi kepatuhan (K3) pada karyawan komplek DPR Sidoarjo
- 3 Menganalisis Hubungan Tingkat Stres dengan Kepatuhan K3 pada karyawan Kafe komplek DPR Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. terutama tingkat stres dan kepatuhan pelaksanaan (K3)

Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres dengan

pelaksanaan kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan *cafe* di komplek DPR Sidoarjo

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang kesehatan khususnya tentang pengetahuan tingkat stres dan pelaksanaan kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi karyawan di tempat bekerja

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi profesi keperawatan untuk memberikan edukasi/konseling seputar tingkat Stres dan kepatuhan pada karyawan *cafe* komplek DPR Sidoarjo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang tingkat stres dan kepatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teoritis yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1). Konsep stres 2). Konsep Kepatuhan 3). Konsep Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) 4). Model Konsep Keperawatan Sister Callista Roy 5). Hubungan antar konsep

2.1 Konsep Stres

2.1.1 Definisi Stres

Stres adalah keadaan atau kondisi yang tercipta bila transaksi orang yang mengalami stres dan hal yang dianggap mendatangkan stres membuat orang yang bersangkutan melihat ketidak sepadanan, entah nyata atau tidak nyata, antara kondisi atau keadaan dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan sosial yang ada padanya.(Hardjana, 2019)

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi stres

Menurut Musradinur (2016) Sesuatu yang merupakan akibat pasti memiliki penyebab atau yang disebut stressor, begitupula dengan stres, seseorang bisa terkena stres karena menemui banyak masalah dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan di atas, stres dipicu oleh stressor. Tentunya stressor tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Lingkungan

Yang termasuk dalam stressor lingkungan di sini yaitu:

- a. Sikap lingkungan, seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan itu memiliki nilai negatif dan positif terhadap perilaku masing-masing individu sesuai

- b. pemahaman kelompok dalam masyarakat tersebut. Tuntutan inilah yang dapat membuat individu tersebut harus selalu berlaku positif sesuai dengan pandangan masyarakat di lingkungan tersebut.
 - c. Tuntutan dan sikap keluarga, contohnya seperti tuntutan yang sesuai dengan keinginan orang tua untuk memilih jurusan saat akan kuliah, perjodohan dan lain-lain yang bertolak belakang dengan keinginannya dan menimbulkan tekanan pada individu tersebut.
 - d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan untuk selalu update terhadap perkembangan zaman membuat sebagian individu berlomba untuk menjadi yang pertama tahu tentang hal-hal yang baru, tuntutan tersebut juga terjadi karena rasa malu yang tinggi jika disebut gaptek
2. Diri sendiri, terdiri dari
 - a. Kebutuhan psikologis yaitu tuntutan terhadap keinginan yang ingin dicapai
 - b. Proses internalisasi diri adalah tuntutan individu untuk terus-menerus menyerap sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perkembangan.
3. Pikiran
 - a. Berkaitan dengan penilaian individu terhadap lingkungan dan pengaruhnya pada diri dan persepsinya terhadap lingkungan.
 - b. Berkaitan dengan cara penilaian diri tentang cara penyesuaian yang biasa yang bersangkutan

Menurut (Rahmadhani, 2020) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi stres kerja antara lain:

- a. Beban kerja yang dirasakan terlalu berat,
- b. Waktu kerja yang mendesak,
- c. Kualitas pengawasan kerja yang rendah,
- d. Iklim kerja yang tidak sehat,
- e. Autoritas kerja yang tidak memadai yang berhubungan dengan tanggung jawab,
- f. Konflik kerja,
- g. Perbedaan nilai antara karyawan dengan pimpinan yang frustrasi dalam kerja.

2.1.3 Sumber-sumber stres

Sumber stres dapat berubah seiring dengan berkembangnya individu, tetapi kondisi stres dapat terjadi setiap saat selama hidup berlangsung. Menurut Sarafino (2011) sumber datangnya stres ada tiga yaitu:

1. Diri individu

Hal ini berkaitan dengan adanya konflik. Menurut Sarafino (2011), pendorong dan penarik dari konflik menghasilkan dua kecenderungan yang berkebalikan, yaitu approach dan avoidance. Kecenderungan ini menghasilkan tipe dasar konflik yaitu:

a. Approach-approach Conflict

Muncul ketika kita tertarik terhadap dua tujuan yang sama-sama baik. Contohnya, individu yang mencoba untuk menurunkan berat badan untuk

meningkatkan kesehatan maupun untuk penampilan, namun konflik sering terjadi ketika tersedianya makanan yang lezat.

b. Avoidance-avoidance Conflict

Muncul ketika kita dihadapkan pada satu pilihan antara dua situasi yang tidak menyenangkan. Contohnya, pasien dengan penyakit serius mungkin akan dihadapkan dengan pilihan antara dua perlakuan yang akan mengontrol atau menyembuhkan penyakit, namun memiliki efek samping yang sangat tidak diinginkan (Sarafino,2011) Menjelaskan bahwa orang-orang dalam menghindari konflik ini biasanya mencoba untuk menunda atau menghindar dari keputusan tersebut. Oleh karena itu, biasanya avoidance-avoidance conflict ini sangat sulit untuk diselesaikan.

c. Approach-avoidance Conflict

Muncul ketika kita melihat kondisi yang menarik dan tidak menarik dalam satu tujuan atau situasi. Contohnya, seseorang yang merokok dan ingin berhenti, namun mereka mungkin terbelah antara ingin meningkatkan kesehatan dan ingin menghindari kenaikan berat badan serta keinginan mereka untuk percaya terjadi jika mereka ingin berhenti.

2. Keluarga

Menurut Sarafino (2011) menjelaskan bahwa perilaku, kebutuhan, dan kepribadian dari setiap anggota keluarga berdampak pada interaksi dengan orang-orang dari anggota lain dalam keluarga yang kadang-kadang menghasilkan stres. Faktor dari keluarga yang cenderung memungkinkan munculnya stres adalah

hadirnya anggota baru, perceraian dan adanya keluarga yang sakit, cacat, dan kematian.

3. Komunitas dan masyarakat

Kontak dengan orang di luar keluarga menyediakan banyak sumber stres. Misalnya, pengalaman anak di sekolah dan persaingan. Adanya pengalaman seputar dengan pekerjaan dan juga dengan lingkungan dapat menyebabkan seseorang menjadi stres. (Sarafino,2011)

2.1.4 Jenis-jenis stres

Terdapat ada dua jenis stres, yaitu Eustress dan Distress (Putra & Susilawati, 2018).

1. Eustress

Eustress adalah hasil dari respon terhadap stres yang bersifat sehat, positif, dan konstruktif (bersifat membangun). merupakan semua bentuk stres yang mendorong dan meningkatkan kemampuan tubuh untuk beradaptasi untuk melewati sebuah hambatan dan meningkatkan performa. Pada tingkat eustress, stres akan menjadi lebih optimal dari stres sebelumnya yang akan memicu keinginan tinggi. Beberapa dampak dari adanya eustress yang bersifat positif adalah fleksibilitas, pertumbuhan, motivasi dan perkembangan jiwa dan mental individu, serta adanya adaptasi dari lingkungan satu ke lingkungan lainnya (Li, 2016)

2. Distress

Distress adalah hasil dari respon terhadap stres yang bersifat tidak sehat, negatif, dan destruktif (bersifat merusak). Distress adalah semua bentuk stres yang

membebani tubuh dan menyebabkan masalah fisik atau psikologis. Pada umumnya dampak negatif stres dibagi menjadi lima gejala utama yaitu gejala fisiologis, psikologis, kognitif, interpersonal, dan organisasional. Gejala fisiologis yang dirasakan individu berupa sakit kepala, sembelit dan diare. Selain itu terdapat dampak perubahan kondisi psikis berupa perasaan gelisah, takut, dan mudah tersinggung perubahan ini mempengaruhi adanya perubahan kognitif diantaranya sulit berkonsentrasi (Li, 2016)

2.1.5 Gejala stres

Gejala stres berbeda pada setiap orang karena pengalaman stress bersifat pribadi. Mengenai gejala tersebut para ahli memberikan beberapa penjelasan. Berikut gejala stres menurut Hardjana (2019).

1. Gejala Fisik

Gejala stres secara fisik meliputi sakit kepala, pusing dan pening; tidur tidak teratur, insomnia (sulit tidur), tidur melantur, bangun terlalu awal, sakit punggung terutama dibagian bawah; diare dan radang usus besa; sulit buang air besar, sembelit gatal-gatal pada kulit; urat tegang-tegang terutama pada leher dan bahu; terganggu pencernaan, bisulan, tekanan darah tinggi atau serangan jantung; berkeringat banyak, tidak berselera makan, lelah atau kehilangan energi, dan bertambah banyak melakukan kekeliruan atau kesalahan melakukan sesuatu.

2. Gejala Emosional

Gejala emosional tersebut antara lain gelisah atau cemas sedih, depresi, mudah menangis merana jiwa dan hati, suasana hati berubah-ubah cepat; mudah panas dan marah; terlalu peka dan mudah tersinggung; marah-marah; mudah menyerang

dan bermusuhan dengan orang lain; dan merasa sudah tidak ada harapan sama sekali (*burn out*).

3. Gejala Kognitif

Gejala kognitif ini misalnya sulit berkonsentrasi atau memusatkan pikiran untuk membuat keputusan; mudah terlupa; pikiran kacau daya ingat menurun; sering melamun; pikiran dipenuhi oleh satu pikiran saja; kehilangan rasa humor. Menurut Saswati (2020) mengemukakan gejala-gejala stres mencakup aspek kognitif, emosional dan fisik. Hal-hal tersebut meliputi kelelahan, kehilangan atau meningkatnya nafsu makan, sakit kepala, sering menangis, sulit tidur, dan tidur berlebihan. Melepaskan diri dari alkohol, narkoba, atau perilaku kompulsif lainnya merupakan indikasi-indikasi dari gejala stres. Perasaan was-was, frustrasi dan kelesuhan, dapat muncul bersamaan stres.

2.1.6 Tingkatan stres

Pada setiap individu mempunyai tingkat stres yang berbeda-beda, Tingkatan stres menurut Sarafino, (2011) ada 3 yaitu :

1. Stres ringan adalah stresor yang dihadapi setiap orang secara teratur, umumnya dirasakan oleh setiap orang misalnya: lupa, kebanyakan tidur, kemacetan, dikritik. Situasi ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau beberapa jam dan biasanya tidak akan menimbulkan penyakit kecuali jika dihadapi terus-menerus.
2. Stres sedang terjadi lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari Misalnya perselisihan kesepakatan yang belum selesai, dikarenakan kerja yang berlebihan, mengharapkan pekerjaan baru, adanya permasalahan keluarga.

Situasi seperti tersebut dapat mempengaruhi pada kondisi kesehatan seseorang.

3. Stres berat merupakan stres kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun misalnya penyakit fisik yang lama. Makin sering dan makin lama situasi stres, makin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan

2.1.7 Penatalaksanaan Stres

Sebagai faktor yang memberi distress, ia akan menimbulkan banyak keluhan, dalam keadaan akut dalam bentuk kegelisahan, dalam bentuk Dalam keadaan kronis, gangguan yang timbul tentunya harus dihadapi dengan pengobatan. Di sini peran kerja sama dari berbagai bidang kedokteran perlu bila gangguan bersifat organik. Penting justru peran psikiatri dalam menghadapi gangguan-gangguan tersebut. Dalam menghadapi gangguan psikiatrik mural terdapat pilihan cara menghadapi dan farmakoterapi hingga kepada psikoterapi.(Musradinur,2016)

2.1.8 Pengukuran Stres

Alat ukur kuisioner stres kerja menurut Braham yang dimodifikasi melalui penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi Kota Semarang” oleh (Belda, 2019). Cara skoring yang digunakan adalah dengan memberi skor untuk pernyataan *favourable* dengan kriteria, skor 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), skor 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* dengan kriteria skor 4 jika menjawab Sangat

Tidak Sesuai (STS), skor 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 2 jika menjawab Sesuai (S), dan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS)

2.2 Konsep Kepatuhan

Definisi kepatuhan

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Definisi seperti itu memiliki sifat yang manipulative atau otoriter, karena penyelenggara kesehatan atau pendidik dianggap sebagai tokoh yang berwenang, dan konsumen atau peserta didik dianggap bersikap patuh. Istilah tersebut belum dapat diterima dengan baik dalam ilmu keperawatan, karena adanya falsafah yang mengatakan bahwa klien berhak untuk membuat keputusan perawatan-kesehatannya sendiri dan untuk tidak perlu mengikuti rangkaian tindakan yang telah ditentukan oleh profesi perawatan kesehatan (Edi, 2020).

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja (Nuraini & Wardani, 2015)

Menurut Tjahjono (2013)terdapat lima tipe kepatuhan, yaitu:

1. Biomedis

Mencakup demografi pasien, keseriusan penyakit, dan kompleksitas program pengobatan

2. Teori perilaku / pembelajaran sosial

Menggunakan pendekatan behavioristik dalam hal reward, petunjuk, kontrak, dan dukungan sosial

3. Perputaran umpan balik komunikasi

Berkaitan dengan mengirim, menerima, memahami, menyimpan, dan penerimaan

4. Teori keyakinan rasional

Berhubungan dengan manfaat pengobatan dan risiko penyakit melalui penggunaan logika cost-benefit;

5. Sistem pengaturan diri

Pasien dilihat sebagai pemecah masalah yang mengatur perilakunya berdasarkan persepsi atas penyakit, keterampilan kognitif, dan pengalaman masa lalu yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat rencana dan mengatasi penyakit.

Faktor-Faktor Kepatuhan

Menurut Nuraini & Wardani (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu :

1. Status lokasi, dimana semakin penting lokasi tempat diberikan instrumen maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa prestise meningkatkan kepatuhan.
2. Tanggung jawab personal, dimana semakin besarnya tanggung jawab personal maka tingkat kepatuhan akan meningkat.
3. Legitimasi dari figur otoritas. Legitimasi dalam hal ini dapat diartikan seberapa jauh masyarakat mau menerima dan mengakui kewenangan, keputusan, atau kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin. Menurut milgram, sekelompok orang cenderung untuk memenuhi perintah dari

orang lain jika mereka mengenal otoritas mereka dengan baik secara moral maupun hukum yang berlaku dalam berbagai situasi.

4. Status dari figur otoritas. Pada saat melakukan penelitian, Milgram mengenakan mantel laboratorium yang dapat memberikan status tinggi dan berakibat pada peningkatan kepatuhan dari subyek yang diteliti, namun ketika ia menggunakan pakaian sehari-hari kepatuhan menjadi berkurang. Sehingga ia menyimpulkan bahwa status dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan.
5. Dukungan rekan, dimana jika seseorang memiliki dukungan sosial dari teman mereka untuk tidak patuh, maka ketaatan mungkin akan berkurang. Juga kehadiran orang lain yang terlihat tidak mematuhi figur otoritas mengurangi tingkat ketaatan. Kedekatan dengan figur otoritas, dimana semakin dekat jarak instruksi dari sosok otoritas maka tingkat kepatuhan semakin tinggi.

Pengukuran Kepatuhan

Alat ukur kuisioner kepatuhan menurut Guttman yang dimodifikasi melalui penelitian sebelumnya dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada produksi PT.Jaya Beton Indonesia Medan” oleh Laras (2017) dengan pertanyaan yang berjumlah sebanyak 8 soal , dan indikator peranan individu, pengaruh lingkungan kerja, kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja Adapun ketentuan pemberian skor yaitu jika menjawab “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 pada pertanyaan positif no. 1,2,7,8 sedangkan jika menjawab “ya” diberi skor 0 dan “tidak” diberi skor 1 pada pertanyaan negatif no. 3,4,5,6. Dengan demikian total skor adalah 8. Kemudian

variabel kepatuhan terhadap prosedur dikategorikan menjadi Patuh bila memperoleh skor $> 50\%$ dari total skor Tidak patuh bila memperoleh skor $\leq 50\%$ dari total skor.

2.3 Konsep K3

Definisi K3

Ruang lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus tetap berada di semua lini kegiatan, baik di sektor formal maupun non formal, sebab potensi ancaman bahaya kecelakaan dan kesehatan kerja selalu akan mengancam dimanapun berada. Banyak contoh yang bisa diambil, misalnya di sektor industri manufaktur berbagai limbah padat maupun cair, pencemaran udara oleh partikel, bahan kimia, suara bising penggunaan mesin-mesin semuanya berpotensi mengganggu kesehatan para pekerjanya (Dian, 2017). Menurut Nuraini & Wardani (2015) pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya cacat tetap, mencegah dan atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi, pemeliharaan, yang kesemuanya itu menuju pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan manusia.

Dasar hukum kesehatan dan keselamatan kerja

Penegakan hukum adalah suatu proses untuk mewujudkan keinginan-keinginan hukum menjadi suatu kenyataan. Keinginan keinginan tersebut adalah pikiran badan pembuat undang-undang yang dirumuskan dalam peraturan hukum (I Gusti Ayu, 2015) Dan lebih lanjut di atur di dalam Pasal 86 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, sebagai berikut “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

1. Keselamatan dan kesehatan kerja
2. Moral dan kesusilaan
3. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama”

Dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menjelaskan tentang Kewajiban dan Hak Tenaga Kerja yaitu :

1. Memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja
2. Memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan yang diwajibkan
3. Meminta pada Pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan yang diwajibkan
4. Menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan di mana syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas- batas yang masih dapat dipertanggung-jawabkan

Peralatan perlindungan diri

Peralatan standar keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting dan wajib digunakan untuk melindungi seseorang dari kecelakaan ataupun bahaya yang mungkin terjadi dalam proses bekerja. Mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja maka semua tempat berkerja berkewajiban menyediakan semua

keperluan peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau Personal Protective Equipment (PPE) untuk semua karyawan yang bekerja (Dian, 2017)

Faktor-Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Banyak hal-hal yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja.

Beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan antara lain (Hayu, 2018) :

1. Keadaan Tempat Lingkungan Kerja

Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang memperhatikan keamanannya ruangan kerja yang terlalu padat dan sesak
Pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya

2. Pengaturan Udara

Pergantian udara atau sirkulasi udara di ruang kerja yang tidak baik Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya

3. Pengaturan Penerangan

Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat Ruang kerja yang kurang pencahayaannya atau remang-remang

4. Pemakaian Peralatan Kerja

Pengaman peralatan kerja yang sudah rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang memadai

5. Kondisi Fisik dan Mental

- a. Kerusakan alat indra, stamina pegawai yang tidak stabil.

- b. Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berfikir yang rendah dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan dalam menggunakan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa resiko bahaya. Sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dapat berasal dari faktor manusia ataupun lingkungan kerja sehingga perlu adanya identifikasi bahaya setiap lingkungan yang ada.

6. Bahaya (*Hazard*)

Potensi Bahaya adalah sesuatu yang berpotensi untuk terjadinya insiden yang berakibat pada kerugian . Potensi bahaya yang ada dapat berupa berbagai bentuk. Menurut Haworth & Hughes (2012) potensi bahaya digolongkan menjadi 5 yaitu:

- a. Potensi bahaya biologi yang termasuk kedalam kategori ini antara lain, virus, jamur, bakteri, tanaman, burung, binatang yang dapat menginfeksi atau memberikan reaksi negatif kepada manusia.
- b. Potensi bahaya kimia, adalah bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia seperti toksisitas bahan kimia, daya ledak bahan kimia, penyebab kanker, oksidasi, bahan kimia mudah terbakar.
- c. Potensi bahaya ergonomi, yang termasuk didalam kategori ini antara lain desain tempat kerja yang tidak sesuai, postur tubuh yang salah saat melakukan aktifitas, desain pekerjaan yang dilakukan, pergerakan yang berulang-ulang.

- d. Potensi bahaya fisika, yang termasuk didalam kategori ini antara lain kebisingan, tekanan, suhu, getaran, dan radiasi.
- e. Potensi bahaya psikologi, yang termasuk kategori ini adalah stres kerja yang diakibatkan oleh beberapahal seperti jam kerja yang terlalu lama, pimpinan yang terlalu galak, lingkungan kerja yang tidak nyaman, dan sebagainya.

Tujuan K3

Tujuan program keselamatan dan kesehatan kerja secara umum adalah mempercepat proses gerakan nasional K3 dalam upaya memberdayakan keselamatan dan kesehatan kerja guna mencapai kecelakaan nihil. Tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah (Yunus, 2020)

1. Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.
2. Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut (Ibrahim, 2013)

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Tujuan kesehatan kerja adalah sebagai berikut (Ibrahim, 2013)

1. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial.
2. Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja.
4. Meningkatkan produktivitas kerja.

2.4 Teori Keperawatan Sister Callista Roy

2.4.1 Model konsep keperawatan Sister Callista Roy

Model adaptasi Roy adalah sistem model yang esensial dan banyak digunakan sebagai falsafah dasar dan model konsep dalam pendidikan keperawatan. Roy menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia selalu dihadapkan berbagai persoalan yang kompleks, sehingga dituntut untuk melakukan adaptasi. Penggunaan coping atau mekanisme pertahanan diri, adalah berespon melakukan peran dan fungsi secara optimal untuk memelihara integritas diri dari keadaan rentang sehat sakit dari keadaan lingkungan sekitarnya. (Pardede, 2018) Input Sistem adaptasi memiliki input dari internal individu berupa suatu stimulus. Stimulus merupakan suatu unit informasi, kejadian atau energi yang berasal dari lingkungan. Respons individu terhadap stimulus menentukan tingkat adaptasi dari individu tersebut. Tingkat respons antara individu sangat unik dan

bervariasi bergantung pada pengalaman yang didapatkan sebelumnya, status kesehatan individu, dan stressor yang diberikan.

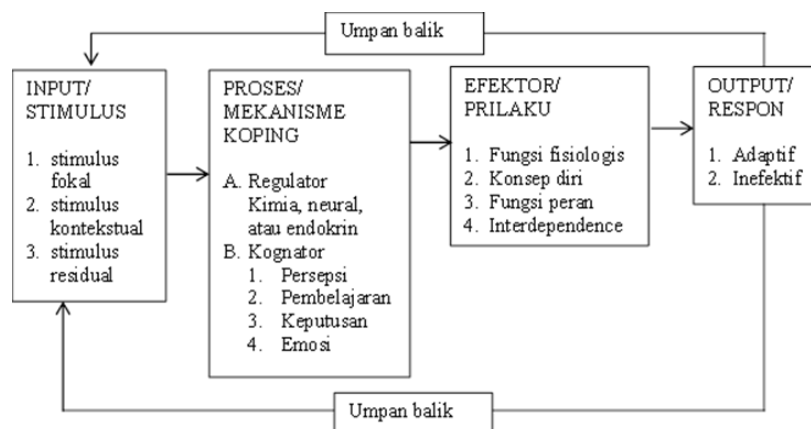
2.4.2 Teori sistem keperawatan

Roy mengembangkan model adaptasi dalam keperawatan pada tahun 1970. model ini banyak digunakan sebagai falsafah dasar dan model konsep dalam pendidikan keperawatan. Asumsi dasar model ini adalah:

1. Individu adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan yang utuh. Seseorang dikatakan sehat jika mampu berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial.
2. Setiap orang selalu menggunakan koping baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk dapat menerapkan kemampuan beradaptasi seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu: penyebab utama terjadinya perubahan, kondisi dan situasi utama terjadinya perubahan, pengalaman dalam beradaptasi.
3. Setiap individu berespon terhadap kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan konsep diri yang positif, kemampuan untuk hidup mandiri atau 30 kemandirian serta kebutuhan akan kemampuan melakukan peran dan fungsi secara optimal untuk memelihara integritas diri.

Individu selalu berada pada rentang sehat sakit, yang berhubungan erat dengan keefektifan koping, respon yang menyebabkan penurunan integritas menimbulkan adanya suatu kebutuhan dan menyebabkan individu berespon terhadap kebutuhan tersebut melalui upaya atau perilaku tertentu. Menurutnya kebutuhan fisiologis meliputi oksigenasi dan sirkulasi, keseimbangan cairan dan

elektrolit, makanan, tidur dan istirahat, pengaturan suhu, hormon dan fungsi sensoris. Kebutuhan akan konsep diri yang positif berfokus pada persepsi diri yang meliputi kepribadian, nama, etika dan keyakinan seseorang. Kemandirian lebih difokuskan pada kebutuhan dan kemampuan melakukan interaksi sosial termasuk kebutuhan akan dukungan orang lain. Peran dan fungsi optimal lebih difokuskan pada perilaku individu dalam menjalankan peran dan fungsi yang diembannya. Roy menegaskan bahwa individu adalah makhluk biopsikologisosial sebagai satu kesatuan utuh yang memiliki mekanisme koping untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Individu selalu berinteraksi secara konstan atau selalu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Roy mendefinisikan lingkungan sebagai semua yang ada di sekeliling kita dan berpengaruh terhadap pengembangan manusia. Sehat adalah suatu keadaan atau proses dalam menjadikan integritas diri..



Gambar 2.1 Bagan Teori adaptif Callista Roy (Musradinur, 2016)

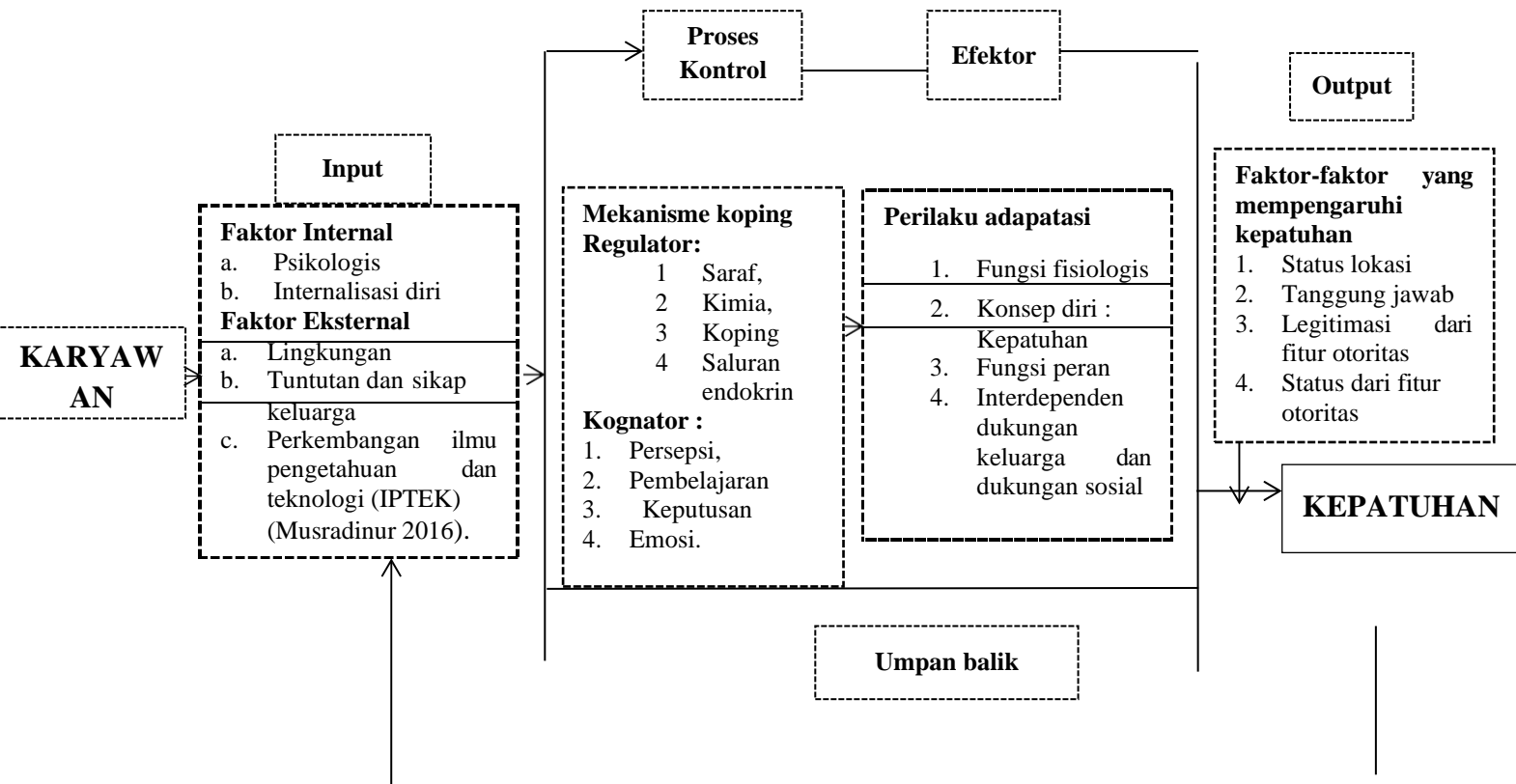
2.5 Hubungan antar konsep

Stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stresor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya (Musradinur, 2016) Proses

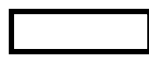
kontrol seseorang menurut Roy adalah bentuk mekanisme koping yang digunakan yaitu regulator dan kognator. Regulator merupakan sebuah tipe dasar dari proses adaptif yang merespon stimulus untuk subsistem kognator dapat berupa eksternal maupun internal. Perilaku output dari regulator subsistem dapat menjadi stimulus umpan balik untuk kognator subsistem. Kognator kontrol proses berhubungan dengan fungsi otak dalam memproses informasi, penilaian dan emosi. Persepsi atau proses informasi berhubungan dengan proses internal dalam memilih atensi, mencatat dan mengingat. Tanggapan adaptif individu / kelompok, yang berfungsi untuk mempertahankan adaptasi individu dan perubahan lingkungan dan sehingga meningkatkan kesadaran kepatuhan akan keselamatan kerja sehingga meminimalisir kecelakaan pada saat bekerja

BAB 3
KERANGKA DAN KONSEPTUAL

Kerangka Konsep

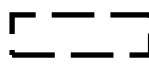


Keterangan :



: yang diteliti

— : berhubungan



: tidak diteliti

➔ : berpengaruh

Gambar 3.2 Kerangka kerja konseptual Hubungan Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3 pada Karyawan di Komplek *Cafe DPR* Sidoarjo.

Hipotesis

Ada hubungan tingkat stres dengan kepatuhan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada karyawan *cafe* di kompleks kavling DPR Sidoarjo

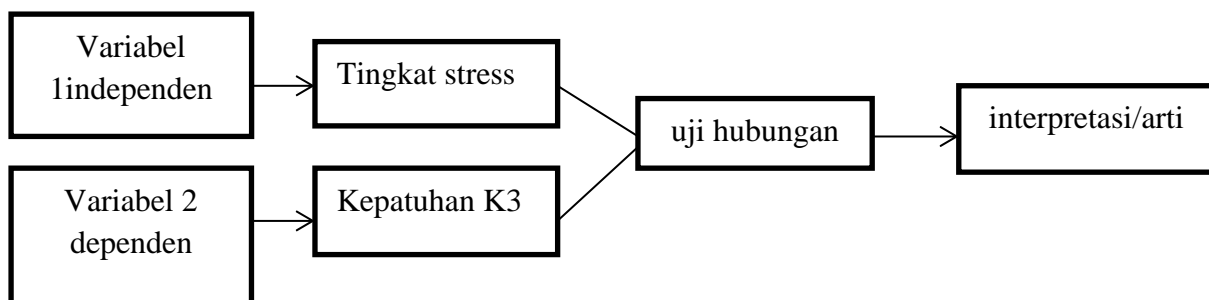
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sample dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

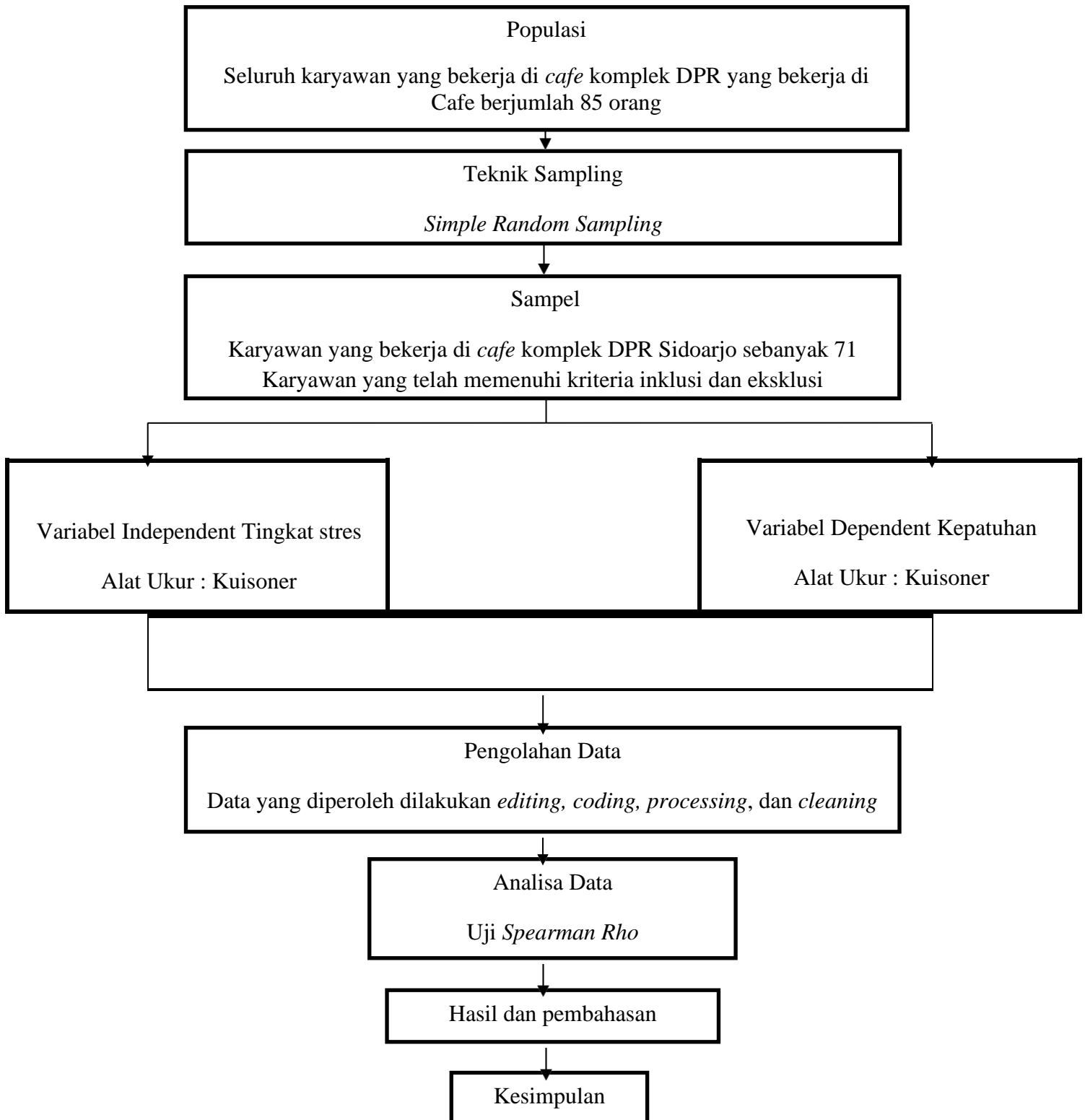
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen yaitu tingkat stres sedangkan variabel dependen yaitu kepatuhan K3 pada saat bersamaan (sekali waktu) (Suprajitno,2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kepatuhan pelaksanaan K3 pada karyawan *cafe* di komplek DPR Sidoarjo



Gambar 4.3 Desain Penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* Hubungan Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3 pada Karyawan di Komplek *Cafe* DPR Sidoarjo.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar4.2 Kerangka Hubungan Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3 pada Karyawan di *cafe* kompleks DPR Sidoarjo.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April – 15 April 2021 di mulai tahap penyusunan proposal dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan pengambilan data pada tanggal 10 Juni – 13 Juni 2021 serta pengolahan data di kuesioner. Tempat penelitian ini dilaksanakan di *cafe* kompleks DPR .

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling Desain

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan *cafe* di Komplek DPR Sidoarjo yang berjumlah 85 orang

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian karyawan *cafe* di Komplek DPR Sidoarjo

1. Kriteria inklusi
 - a. Aktif bekerja sebagai karyawan *cafe* kompleks DPR Sidoarjo .
 - b. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a. Karyawan tidak menjawab kuisisioner saat dibagikan.
 - b. Karyawan sakit atau izin saat penelitian.

Besar Sample

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 Karyawan yang telah dihitung melalui rumus perhitungan besar sampel sebagai berikut (Nursalam, 2016)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat Signifikan (p=0.05)

Perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85(0.05)^2}$$

$$n = 70,10 = 71$$

Jadi, besar sampel pada penelitian ini adalah 71 responden.

Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan pendekatan simple random sampling karena subyek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama (Tristiana, 2017). Langkah pertama menghitung jumlah sampel dari populasi berjumlah 85 karyawan menjadi 71 karyawan.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Kandou, 2015)

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat stres.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2016)

Tabel 4.1 Definisi Operasional Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan K3

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Variabel Independen: stres kerja	Kondisi atau tekanan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologis	-Gejala fisiologis, -gejala psikologis -gejala perilaku	Kuesioner Stres kerja yang diadopsi dari skripsi Belda yang berjudul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi Kota Semarang” Tahun 2019	Ordinal	Kriteria penilaian: 30 pertanyaan dengan a. Selalu (SS) :4 b. Sering (S) : 3 c. Tidak Setuju (TS) : 2 d. Sangat Tidak Pernah (STS) : 1 30-60 : stres ringan 61-90 : stres sedang 91-120 : stres berat
2	Variabel Dependen: Kepatuhan K3	Tingkat ketaatan pada protokol K3 yang diukur berdasarkan jawaban dari karyawan	1. Peranan individu 2. Pengaruh lingkungan kerja 3. Kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja.	Kuesioner Kepatuhan yang diadopsi dari skripsi Laras yang berjudul Hubungan Lingkungan Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Produksi di PT. Jaya Beton Indonesia	Ordinal	Kriteria Penilaian: Patuh bila memperoleh skor > 50% dari total skor Tidak patuh bila memperoleh skor ≤ 50% dari total skor.(8)

				Medan Tahun 2017		
--	--	--	--	---------------------	--	--

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui penelitian tingkat stres dengan Kepatuhan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan di *Cafe* komplek di DPR Sidoarjo Terkait adanya pandemi covid-19 untuk mengikuti anjuran pemerintah social distancing lembar kuesioner akan dibagikan oleh peneliti melalui *google form* melalui link <https://forms.gle/H81YTYEM2WRR5pri7> yang di share kepada responden melalui link di aplikasi *whatsaap* yang berisikan data demografi dari responden yang disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup, serta kuesioner yang berisikan tentang tingkat stres dan kepatuhan yang akan diisi oleh responden

- a. Instrumen data demografi terdiri atas 11 item pertanyaan yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, tempat tinggal, jarak tempat tinggal, hobi, semester, berapa lama bekerja, bekerja shift, penghasilan perbulan.
- b. Instrumen alat pengukuran stres yang digunakan penelitian yaitu Kuisisioner ini diadopsi peneliti dari skripsi yang disusun oleh Belda pada tahun 2019. Kuisisioner ini dirancang berdasarkan gejala-gejala stres kerja antara lain, gejala fisiologis, gejala psikologis, gejala perilaku. Skala ini di buat dengan 2 (dua) jenis item, yaitu item *favourable* (mendukung) dan item *unfavourable* (tidak mendukung). Cara skoring yang digunakan adalah dengan memberi skor untuk pernyataan *favourable* dengan kriteria, skor 4 jika menjawab Sangat Sesuai (SS), skor 3 jika menjawab Sesuai (S), skor 2 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), dan sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* dengan kriteria skor 4 jika menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 jika menjawab Tidak Sesuai (TS), skor 2 jika menjawab Sesuai (S), dan skor 1 jika menjawab Sangat Sesuai (SS). Pertanyaan favorable berada di nomor 2,4,6,8,10,12,14,15,16,18,20,22,24,26,28,dan30. Lalu pertanyaan unfavorable ada di nomor 1,3,5,7,9,11,13,17,19,21,23,25,27,dan 29 dengan rentang skor 30-60 : stres ringan, 61-90 : stres sedang ,dan 91-120 : stres berat

Tabel 4.2 Kisi-kisi kuesioner stres kerja

No	Gejala	Jumlah Item		Jumlah (%)
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Gejala Fisiologis	5	5	10
2.	Gejala Psikologis	5	5	10
3.	Gejala Perilaku	5	5	10
Total		15	15	30

c. Instrument Kepatuhan

Kuisisioner ini diadopsi peneliti dari skripsi yang disusun oleh Laras pada tahun 2017. Adapun ketentuan pemberian skor yaitu jika menjawab “ya” diberi skor 1 dan “tidak” diberi skor 0 pada pertanyaan positif no. 1,2,7,8 sedangkan jika menjawab “ya” diberi skor 0 dan “tidak” diberi skor 1 pada pertanyaan negatif no. 3,4,5,6. Dengan demikian total skor adalah 8. Kemudian variabel kepatuhan terhadap prosedur dikategorikan menjadi :

1. Patuh : bila memperoleh skor $> 50\%$ dari total skor
2. Tidak patuh: bila memperoleh skor $\leq 50\%$ dari total skor.

2. Prosedur pengumpulan data

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner tentang tingkat stres dan tingkat kepatuhan

- a. Setelah dinyatakan lulus Uji Proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
- b. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada Karyawan di Komplek *Cafe* DPR Sidoarjo.”
- c. Peneliti membawa surat ijin penelitian dari institusi yang diajukan kepada Manager *cafe* kompleks DPR, setelah mendapatkan surat persetujuan, peneliti mengajukan surat laik etik di komisi etik STIKES HangTuah Surabaya

- d. Peneliti menentukan responden dari karyawan di *cafe* kompleks DPR Sidoarjo dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 85 orang setelah dilakukan perhitungan menjadi 71 karyawan
- e. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan protokol COVID-19 yaitu secara daring tanpa adanya tatap muka
- f. Peneliti membagikan link kuesioner dan *inform consent* kepada responden.
- g. Peneliti membagikan kuesioner melalui *google form* seputar data demografi, tingkat stres dan tingkat kepatuhan dan dikumpulkan 1 minggu setelah mendapatkan kuesioner tersebut.
- h. Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan reward kepada responden

4.7.2 Pengolahan data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner untuk data demografi. Variabel data yang terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh responden.

2. *Coding*

Mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori yang ditentukan peneliti. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. *Sorting*

Mensortir dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki (klasifikasi data).

4. *Entry Data*

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukkan data, dapat dengan cara manual atau melalui pengolahan komputer.

5. *Cleaning*

Memeriksa data dan pembersihan data, melihat variabel apakah sudah benar atau belum.

1. Analisis Statistik

Teknik analisa statistik data dilakukan dengan uji statistik dengan analisa *univariate* dan analisa *bivariate*. Analisa *univariate* dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi.

a. Analisa *univariate*

Analisa *univariate* merupakan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Analisa *univariate* pada penelitian ini dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel.

b. Analisa *bivariate*

Analisa *bivariate* merupakan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa *bivariate* pada penelitian ini menghubungkan konsep diri dengan indeks tingkat stres dengan pelaksanaan kepatuhan K3 pada karyawan di *cafe* kompleks DPR Sidoarjo. Uji statistik menggunakan *Uji Spearman Rho* karena menguji hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak. Hasil tingkat kemaknaan yang diharapkan adalah $\alpha 0,05$ apabila $\rho \leq 0,05$ artinya H_1 diterima, yaitu terdapat hubungan tingkat stres dengan kepatuhan kesehatan dan keselamatan kerja (K3)

4.8 Etika Penelitian

Peneliti mendapat ijin dari Manager Sehari Sekopi. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan sebagai sampel diberikan sebelum penelitian dilaksanakan kepada Manager kompleks DPR Sidoarjo dengan mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti harus menghargai hak-hak responden informed consent juga

perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Responden tidak mencantumkan identitas yang mudah dikenali orang lain pada lembar pengumpulan tetapi cukup dengan menuliskan kode pada kuisioner dan lembar observasi.

3. Kerahasiaan (*Confidentiatty*)

Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Penyajian atau pelaporan hasil penelitian hanya terbatas pada kelompok yang terkait dengan penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, hati – hati, profesional, berperikemanusiaan dan memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subjek penelitian. Pada prinsip ini penelitian dilakukan dengan cara tidak membedakan suku, bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mengetahui secara jelas manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Juli 2021, di *cafe* kompleks kavling DPR Sidoarjo, dan didapatkan sebanyak 71 responden. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum karakteristik responden, dan data khusus (variabel penelitian).

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di *cafe* kompleks kavling DPR Sidoarjo dimulai pada tanggal 30 Juni 2021 pengurusan surat ijin studi pendahuluan di institusi, kemudian surat ijin studi pendahuluan jadi pada tanggal 30 Maret 2021, kemudian dilanjutkan studi pendahuluan di kafe dengan jumlah responden 71 karyawan. Pada saat studi pendahuluan peneliti mengamati kondisi di wilayah kawasan *cafe* di kompleks DPR Sidoarjo. Di sekitar kawasan *cafe* kompleks kavling DPR tersebut terdapat 30 *cafe* yang selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 30 Juli 2021 yang di disebar melalui *gform* untuk mengisi kuisioner. Lembar pertama berisi *informed consent* kemudian dilanjutkan dengan pengisian data demografi dan dilanjutkan dengan pengisian stres kerja dan kepatuhan .

Letak demografis lokasi penelitian:

1. Utara : Perum taman teratai
2. Timur : Transmart Sidoarjo
3. Barat : Jl.KH Mas'ud
4. Selatan :Jl.Raya Ponti

Cafe kompleks kavling DPR Sidoarjo merupakan tempat *cofeeshop*

kekinian yang digandrungi anak muda jaman kini Setiap hari selalu buka untuk pengunjung dan setiap hari sabtu dan minggu rutin mengadakan *live music* namun, karena adanya pandemi Covid-19 *live music* hanya diadakan hari sabtu saja

5.1.2 Data Umum Hasil Penelitian

1. Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia di cafe kompleks kavling DPR Sidoarjo

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
21	43	60,6
22	14	19,7
23	2	2,8
24	11	15,5
Total	71 Orang	100

Tabel 5.1 Menunjukkan frekuensi responden terbanyak yaitu dengan usia 21 tahun berjumlah 43 orang (60,6%),

2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan pendidikan di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan status pernikahan di *cafe* kavling kompleks DPR Sidoarjo

Status	Jumlah	Persentase (%)
Menikah	3 orang	4,2
Belum Menikah	67 Orang	94,4
Total	71 orang	100

Tabel 5.2 Menunjukkan frekuensi responden terbanyak yaitu dengan status pernikahan status belum menikah berjumlah 67 orang (94,4%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan status pendidikan di *cafe* kavling kompleks DPR Sidoarjo

pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Sarjana	15 Orang	21,1
SMA	55 Orang	77,5
Total	71 orang	100

Tabel 5.3 Menunjukkan frekuensi responden dengan sarjana berjumlah 15 orang (21,1%), SMA berjumlah 55 orang (77,5%)

4. Distribusi Responden Berdasarkan tempat tinggal

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan tempat tinggal di *cafe* kavling kompleks DPR Sidoarjo

Tempat tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Rumah sendiri	71 Orang	100
Total	71 orang	100

Tabel 5.4 Menunjukkan Seluruh responden bertempat tinggal di rumah sendiri (100%)

5. Distribusi responden Berdasarkan jarak ke tempat kerja

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan jarak ke tempat kerja di *cafe* kavling kompleks DPR Sidoarjo

Jarak ke tempat kerja	Jumlah	Persentase (%)
3km-8km	28 Orang	39,4
>10km	43 Orang	60,6
Total	71 orang	100

Tabel 5.5 Menunjukkan frekuensi responden dengan jarak ke tempat kerja 3km-8km berjumlah 28 orang (39,4%), dan >10km berjumlah 43 orang (60,6%)

6. Distribusi responden Berdasarkan Hobi

Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan jarak ke hobi di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

	hobi	jumlah	Persentase (%)
	Futsal	3	4,2
	Masak	12	16,9
	Memancing	2	2,8
	Membaca	41	57,7
	Olahraga	4	5,6
	Skate	1	1,4
	Tergantung mood	8	11,3
Ta	total	71 orang	100
be			

1 5.6 Menunjukkan frekuensi responden dengan hobi terbanyak yaitu membaca dengan jumlah 41 orang (57,7%) dan yang terkecil bermain skate yaitu 1 orang (1,4%)

7. Distribusi responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	23 Orang	32,4
Wanita	48 Orang	67,6
Total	71 orang	100

Tabel 5.7 Menunjukkan frekuensi responden dengan jenis kelamin wanita berjumlah 48 orang (67,6%) dan laki-laki tahun berjumlah 23 orang (32,4%)

8. Distribusi responden Berdasarkan berapa lama bekerja

Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan lama bekerja di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Lama bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<2 tahun	37 Orang	52,1
2-4 tahun	34 Orang	47,9
Total	71 orang	100

Tabel 5.8 Menunjukkan frekuensi responden dengan lama berkerja <2tahun berjumlah 37 orang (52,1%), dan 2-4 tahun 34 orang (47,9%),

Distribusi responden berdasarkan kerja shift

Tabel 5 9 Distribusi responden berdasarkan shift kerja di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Shift kerja	Jumlah	Persentase (%)
iya	29 Orang	40,8
tidak	42 Orang	59,2
Total	71 orang	100

Tabel 5.9 Menunjukkan frekuensi responden dengan yang tidak shift bekerja berjumlah 43 orang (59,2%) dan kerja shift berjumlah 29 orang (40,8%)

9. Distribusi responden berdasarkan penghasilan

Tabel 5.10 Distribusi responden berdasarkan penghasilan di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
<2 juta	28 Orang	39,4
2 juta	28 Orang	39,4
>4 juta	14 orang	39,4
Total	71 orang	100

Tabel 5.10 Menunjukkan frekuensi responden dengan penghasilan <2 juta berjumlah 28 orang (39,4%), penghasilan 2 juta berjumlah 28 orang (39,4%), dan penghasilan >4 juta 14 berjumlah 2 orang (39,4%).

10. Distribusi responden berdasarkan semester

Tabel 5.11 Distribusi responden berdasarkan semester pendidikan karyawan di cafe kavling kompleks DPR Sidoarjo

Semester	Jumlah	Persentase (%)
Sudah lulus	21 orang	29,6
3	1 orang	1,4
4	1 orang	1,4
5	3 orang	4,2
6	12 orang	16,9
7	26 orang	36,6
8	7 orang	9,9
Total	71 orang	100 %

Tabel 5.11 Menunjukkan frekuensi responden dengan sudah lulus berjumlah 21 orang (29,6%), semester 3 berjumlah 1 orang (1,4%), semester 4 berjumlah 1 orang (1,4%), semester 5 berjumlah 3 orang (4,2%), semester 7 berjumlah 26 orang (36,6 %), dan semester 8 berjumlah 7 orang (9,9 %).

5.1.3 Data Khusus Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Stres kerja

Tabel 5.12 Distribusi responden berdasarkan stres kerja karyawan di cafe kavling komplek DPR Sidoarjo

Tingkat stres	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ringan	2 Orang	2,8
Sedang	63 Orang	88,7
Berat	6 Orang	8,5
Total	71 Orang	100 %

Tabel 5.12 Menunjukkan frekuensi responden stres ringan berjumlah 2 orang (2,8%), stres sedang berjumlah 63 orang (88,7%), dan stres berat berjumlah 6 orang (8,5%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan K3

Tabel 5.13 Distribusi responden berdasarkan kepatuhan K3 karyawan di cafe kavling komplek DPR Sidoarjo

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	20 Orang	28,2
Tidak patuh	51 Orang	71,8
Total	71 orang	100

Tabel 5.13 Menunjukkan frekuensi responden kepatuhan dengan patuh berjumlah 20 orang (28,2%), dan tidak patuh berjumlah 51 orang (71,8%).

3. Hasil Tabulasi Silang Antara stres kerja dan kepatuhan K3

Tabel 5.14 Hasil tabulasi silang antara stres kerja dan kepatuhan K3 di mulai pada 30 juni 2021

Kebahagiaa n	Kepatuhan						p.value
	Patuh		Tidak patuh		Total		
Ringan	1	1,4%	2	2,8%	3	4,2%	$\rho = 0,02$
Sedang	16	22,5%	46	64,8%	62	87,3%	
Berat	3	4,2%	3	4,2%	6	8,4%	
Total	20	100%	51	100%	71	100%	
Hasil Uji <i>Spearman</i> 's <i>Rho</i> ($\alpha=0,02$)							

Tabel 5.14 Menunjukkan frekuensi responden dengan stres kerja yang ringan menghasilkan kepatuhan yang berjumlah 1 orang (1,4%), stres ringan yang ringan menghasilkan tidak patuh yang berjumlah 2 orang (2,8%), stres kerja yang sedang menghasilkan tingkat patuh yang berjumlah 16 orang (22,5%), stres kerja yang sedang menghasilkan tidak patuh yang berjumlah 46 orang (64,8%), dan stres kerja yang berat menghasilkan tingkat patuh yang berjumlah 3 orang (4,2%), stres kerja berat menghasilkan tidak patuh yang berjumlah 3 orang (4,2%). Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Tingkat stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek DPR Sidoarjo dengan ρ value = 0,002

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi hubungan antara stres kerja dengan kepatuhan K3 karyawan *cafe* di kompleks kavling DPR Sidoarjo. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut

5.2.1 Identifikasi Stres Kerja Pada Karyawan *Cafe* di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

Berdasarkan tabel 5.12 Menunjukkan frekuensi responden stres ringan berjumlah 2 orang (2,8%), stres sedang berjumlah 63 orang (88,7%), dan stres berat berjumlah 6 orang (8,5%). Responden yang mengalami stres sedang sebanyak 63 orang (88,7%). Menurut penelitian Irkhani (2015) mendeskripsikan bahwa usia pada tahap ini mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun yang dibuktikan dengan persentase (60,6%), mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar.

Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan frekuensi responden dengan lulusan pendidikan. menunjukkan frekuensi responden dengan pendidikan sarjana berjumlah 15 orang (21,1%), SMA berjumlah 55 orang (77,5%). Didapatkan lulusan pendidikan yang paling banyak adalah SMA. Dibuktikan dengan penelitian Ira (2012) menunjukkan frekuensi responden dengan sudah lulus berjumlah 21 orang (29,6%), Umur seorang pekerja juga dapat menjadi penyebab stres kerja, karena seseorang dengan umur yang masih muda cenderung mudah terpancing dan belum bisa mengendalikan emosi

dengan baik dapat menjadi sumber tekanan yang melampaui batas kemampuan mahasiswa (overload) sehingga timbul distres, dalam bentuk kelelahan fisik atau mental, daya tahan tubuh menurun, dan emosi yang labil. Stres yang berkepanjangan yang dialami oleh individu dapat mengakibatkan penurunan kemampuan untuk beradaptasi terhadap stres. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal pemecahan masalah, penalaran, dan memberikan pengajaran berharga mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual hal ini menunjukkan frekuensi responden dengan sarjana berjumlah 15 orang (21,1%), SMA berjumlah 55 orang (77,5%)

Berdasarkan dengan status pernikahan sudah menikah berjumlah 3 orang (4,2%) dan status belum menikah berjumlah 67 orang (94,4%). Menurut Mustika Suci (2018) Umur seorang pekerja juga dapat menjadi penyebab stres kerja, faktor lain yang dapat menjadi penyebab stres kerja adalah status pernikahan seseorang dapat menjadi faktor pemicu terjadinya stres di tempat kerja. Seorang pekerja yang sudah menikah tidak hanya memikirkan kebutuhan hidupnya sendiri, akan tetapi harus memikirkan tugas akademiknya dan kebutuhan keluarganya juga, karena seseorang dengan umur yang masih muda cenderung mudah terpancing dan belum bisa mengendalikan emosi dengan baik. Keahlian, pengalaman kerja juga dibutuhkan agar pekerja dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai target produksi yang diberikan oleh perusahaan. Peneliti berasumsi bahwa status pernikahan bisa jadi faktor pemicu stres kerja dikarenakan mempengaruhi psikologis dalam bekerja

Berdasarkan dengan penghasilan karyawan <2 juta berjumlah 28 orang (39,4%) dan penghasilan 2 juta berjumlah 28 orang (39,4). Dari hasil tersebut penghasilan karyawan yang berpenghasilan <2 juta dan penghasilan 2 juta sama yaitu sebanyak 28 orang. Menurut Narimo & Suwarjo (2015) Pendapatan dinyatakan sebagai hasil dari aktivitas yang berupa gaji/upah sebagai pengganti atas jasa yang telah diberikan dalam pekerjaannya atau dapat juga diartikan sebagai keuntungan yang di peroleh dari aktivitas yang telah dikerjakan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan (pengeluaran).Peneliti berasumsi bahwa gaji dapat memotivasi dalam bekerja. Dimana gaji bisa mempengaruhi tingkat kerja dalam tempat kerja tersebut.

Berdasarkan tabel penelitian frekuensi responden dengan jenis kelamin laki-laki tahun berjumlah 23 orang (32,4%), dan wanita berjumlah 48 orang (67,6%). Menurut Dwi (2012) Wanita karir yang dihadapkan dengan banyak pekerjaan biasanya lebih stres dibandingkan pria. Dan mempunyai dampak yang mengganggu dalam kesehatan fisik dan mental mereka sehingga dapat menghambat hasil kerja yang terbaik dan menghambat cita-cita untuk menempati posisi manajer puncak. Stres dan beberapa masalah yang dihadapi oleh manajer pada umumnya dihadapi oleh eksekutif wanita. Peneliti berasumsi bahwa wanita mempunyai psikologis yang lebih sensitif pada saat bekerja daripada pria.

5.2.2 Identifikasi Kepatuhan K3 Pada Karyawan Cafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

Berdasarkan tabel 5.13 Menunjukkan frekuensi responden kepatuhan dengan patuh berjumlah 20 orang (28,2%), dan tidak patuh berjumlah 51 orang (71,8%). Menurut Nuraini & Wardani (2015) kepatuhan merupakan salah satu

bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi.

Berdasarkan data penelitian responden dengan jarak ke tempat kerja 3km-8km berjumlah 28 orang (39,4%), dan >10km berjumlah 43 orang (60,6%). Menurut Yulisetyaningrum et al.(2019) Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan ketepatan menyesuaikan jarak dari rumah ke tempat kerja Faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan mengandung banyak hal. Faktor tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan .lingkungan kerja. Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku lingkungan kerja. Ketepatan dalam analisa jarak kerja sangat penting karena perilaku seorang individu dengan sikap kedisiplinan

Berdasarkan data penelitian frekuensi menunjukkan frekuensi responden dengan jenis kelamin laki-laki tahun berjumlah 23 orang (32,4%) dan wanita berjumlah 48 orang (67,6%). Menurut (Pasaribu, 2016) Variabel jenis kelamin yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Meskipun belum banyak dukungan riset,terdapat kecenderungan bahwa perempuan lebih jujur dan patuh dibandingkan laki-laki. Penelitian terdahulu mengenai kepatuhan terhadap lingkungan kerja juga menemukan bahwa laki-laki kurang patuh terhadap peraturan tempat kerja jika dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan dengan status responden dengan usia 21 tahun berjumlah 43 orang (60,6%), Menurut (Narimo & Suwarjo, 2015) Modal sosial (social capital) individu semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa, seseorang akan semakin terikat dalam suatu komunitas. Perilaku individu dewasa juga semakin terikat dengan perilaku dalam komunitas. Efek positif dari hal ini adalah individu dewasa akan menghindari tindakan-tindakan yang bisa menimbulkan sanksi sosial seperti sanksi sosial karena melakukan ketidakpatuhan sehingga dijauhi oleh rekan kerja. Orang yang lebih tua lebih sensitif terhadap ancaman sanksi sosial. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa umur berpengaruh signifikan akan sanksi sosial dan tempat kerja

Berdasarkan dengan responden dengan penghasilan <2 juta berjumlah 28 orang (39,4%), penghasilan 2 juta berjumlah 28 orang (39,4%), dan penghasilan >4 juta 14 berjumlah 2 orang (39,4%). Menurut Hasibuan (2017) kompensasi terdiri dari kompensasi langsung dan tidak langsung. Kompensasi langsung dapat berupa kompensasi finansial dan kompensasi non finansial. Kompensasi finansial berhubungan dengan pembayaran yang diterima oleh karyawan, baik dalam bentuk gaji yang diterima secara tetap, ataupun upah. Hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan karena dengan besarnya kompensasi yang diterima, maka karyawan akan semakin disiplin. Karyawan akan menyadari serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan dapat dibentuk melalui lingkungan yang baik dan pengalaman individu yang positif. Individu dengan stres kerja yang negatif akan cenderung bersikap negatif, Stres kerja mempengaruhi kinerja di lingkungan tempat kerja, karena stres kerja dapat dikatakan sebagai suatu mental seseorang. Individu yang

memiliki stres kerja mengalami gangguan pikiran. Hal ini lah yang mendasari karyawan tidak akan fokus dalam bekerja sehingga lalai dalam mentaati kepatuhan K3 dalam lingkungan kerja tersebut.

5.2.3 Menganalisis Stres Kerja dan Kepatuhan K3 Pada Karyawan Cafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

Hasil uji statistik *Spearman Rho Correlation* didapatkan hasil ρ value = 0,002 $< \alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Stres Kerja dan Kepatuhan K3 Pada Karyawan Cafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian dari 71 responden menunjukkan. Menunjukkan frekuensi responden dengan stres kerja yang ringan menghasilkan kepatuhan yang berjumlah 1 orang (1,4%), dan stres kerja yang sedang menghasilkan tidak patuh yang berjumlah 46 orang (64,8%), Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Tingkat stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek DPR Sidoarjo dengan uji *spearman rho* ρ value = 0,02 dengan hasil korelasi sangat rendah (ρ value \leq 0,05). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh teori Saswati (2020) mengungkapkan tingkat stres yang tinggi akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis seseorang dan perilaku karyawan. Menurut peneliti bila tidak ada stres, tantangan kerja juga tidak ada dan kinerja cenderung menurun. Meningkatnya stres, kinerja cenderung naik, karena stres membantu perawat untuk mengarahkan segala sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kerja. Bila stres menjadi terlalu besar, kinerja akan mulai menurun karena stres mengganggu pelaksanaan

pekerjaan. karyawan yang memiliki stres ringan justru dapat melakukan tanggungjawab dan melihat peraturan sekelilingnya untuk patuh dalam bekerja, sebaliknya karyawan yang memiliki stres berat dan sedang cenderung dalam bekerja mengalami penurunan kemampuan dan kinerjanya kurang baik, sebaliknya bila stresnya ringan maka kinerja cenderung baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Claudia (2016) mengungkapkan Banyak hal yang dapat memicu stress seorang karyawan, mulai dari beban tugas yang berat, waktu bersama keluarga kurang, hingga tuntutan target pekerjaan. Bagi individu yang memiliki intensi tinggi pada instruksi atasan, hal-hal seperti ini di anggap sebagai tantangan yang harus dilakukan sehingga tidak menimbulkan beban yang semakin berat. Pada individu yang terbuai oleh beban tugas ini, maka individu memiliki kecenderungan untuk banyak mengeluh bahkan dapat menimbulkan perilaku yang melanggar aturan yang dibuat tempat kerja, misalnya dengan tidak patuh pada SOP pada tempat kerja tersebut dan lalai dalam menegakkan peraturan-peraturan di tempat kerja. Pada individu yang memiliki intensi kepatuhan yang tinggi terhadap atasannya, ia akan lebih tenang dalam menjalankan tugas, bekerja dengan totalitas dan hati yang tulus sehingga ia akan memiliki stress kerja yang lebih rendah. Sebaliknya, individu yang memiliki intensi kepatuhan yang rendah lebih banyak mengeluh dan bekerja tanpa menginternalisasi tanggungjawab sebenarnya pada saat kerja. Peneliti beransumsi bahwa stress kerja yang ada dalam diri karyawan menjadi dasar yang mempengaruhi kepatuhan, misalnya mempengaruhi cara mematuhi SOP yang berlaku. Sementara cara menangani stress juga mengharuskan lebih efektif dan efisien agar karyawan lebih baik kinerjanya untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan selalu mencari solusi

meningkatkan kepatuhan dalam bekerja agar selalu menciptakan lingkungan yang kondusif.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah :

1. Dalam proses pengambilan data dilakukan saat sedang dalam masa pandemi covid 19 sehingga kebanyakan karyawan banyak di liburkan karena kebijakan pemerintah yaitu PPKM untuk memutus rantai penyebaran covid 19.
2. Keterbatasan lainnya yaitu kendala jaringan internet yang terkadang kurang memadai sehingga mengganggu proses menyebarkan kuisisioner terhadap responden

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat stres kerja sedang merupakan jumlah terbanyak yang dialami karyawan
2. Karyawan di kafe kompleks kavling DPR sidoarjo sebagian besar dikategorikan patuh terhadap kepatuhan K3
3. Ada Hubungan Stres Kerja dan Kepatuhan K3 Pada Karyawan Cafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

6.2 Saran

1. Bagi Lahan Penelitian

Bagi pihak kafe diharapkan memperhatikan tingkat stres karyawannya dalam mengatasi stres kerja dan kepatuhan K3.

2. Bagi Responden

Bagi karyawan diharapkan bisa memanejemen stres kerja dan kepatuhan K3 agar bisa mengetahui batas stres kerja sehingga diharapkan tidak melalaikan K3 pada lingkungan tempat kerja tersebut

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan dilakukan ditempat yang berbeda atau bisa dengan koping pekerja terhadap stres.

4. Bagi profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan tambahan ilmu dalam bidang keperawatan. Khususnya tentang stres dan kepatuhan K3 pada karyawan *cafe* di kompleks kavling DPR Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Santoso, B., & Hamidah, S. (2019). Penegakan Hukum Atas Ketidakpatuhan Perusahaan Dalam Menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jihl.v27i1.8953>
- Ananda, K. R. (2014). Pengaruh Stress Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Surya Teknik Anugerah Samarinda. *Ejurnal Untag Samarinda*, 47–50. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/viewFile/946/1117>
- Belda. (2019). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan di Bidang Perdagangan Berjangka Komoditi Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- claudia. (2016). Stres Kerja Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Berdasarkan Gender (Studi Pada Karyawan Pt. Bank Danamon, Tbk Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 857–863.
- Dian Putri 2017. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18823>
- Dwi. (2012). *Stres di Tempat Kerja: Perbandingan Antara Gender Dengan Pekerjaannya Dwi Hastjarja KB Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 31–40.
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v1i2.16247>
- Hardjana. (2019). *Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019. 4*.
- Hasibuan. (2017). *No Title*. 10–31.
- Hasibuan, A. N., Nasution, J., & Sitompul, W. S. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 310–322. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1987>
- Haworth, N., & Hughes, S. (2012). The International Labour Organization. In *Handbook of Institutional Approaches to International Business*. <https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>
- Hayu. (2018). Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 300–308.
- Ira, S. (2012). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 2(1), 17–23. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbbran>
- Irkhami, F. L. (2015). Factor Associated with Job Stress in Divers at PT X. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 54–63.
- Kandou, P. R. D. (2015). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatn di Cardiovaskular and Brain*. 3.

- Laras. (2017). *Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Miftah Farid. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Bekisting PT Kongsruksi X Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 331–335.
- Musradinur 2016. (2016). *Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794*. 2(July), 183–200.
- Mustika Suci, I. S. (2018). Analisis Hubungan Faktor Individu Dan Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 220. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.220-229>
- Narimo, J., & Suwarjo, S. (2015). Hubungan Stres Kerja Dan Tingkat Pendapatan Dengan Kinerja Guru Smk Swasta Program Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 189–200. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6335>
- Nugroho, R. E. (2019). *Pengaruh Gaya Kepimpinan Transformasional Stres Kortrak Proyek*. 9(2), 341–354.
- Nuraini, L., & Wardani, R. S. (2015). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 26–34.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian 09162019.pdf* (p. 415). [http://eprints.ners.unair.ac.id/982/1/METODOLOGI PENELITIAN09162019.pdf](http://eprints.ners.unair.ac.id/982/1/METODOLOGI%20PENELITIAN09162019.pdf)
- Pasaribu, G. F. (2016). *Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia*. 1(2), 145–162.
- Rahmadhani, K. N. (2020). *ISSN : 2654-4326 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi*. 3(1), 66–79.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat Stres Dan Indikator Stres Pada Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.11180>
- Sarafino, 2011. (2011). *Biopsychosocial Interactions*.
- Saswati, N. & M. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Insomnia Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan. *Malahayati Nursing Journal*, 2, 336–343.
- Suprajitno. (2016). *Pengantar Riset Keperawatan*.
- Tjahjono, Y. P. (2013). Pengaruh Edukasi Melalui Media Visual Buku Ilustrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Calyptra*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24123/jimus.v2i1.149>
- Tristiana, R. D. (2017). *Riset kualitatif dalam keperawatan*. December.
- Yulisetyaningrum, Y., Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 248. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.676>
- Yurista, D., Bakar, A., & Mirza, M. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Journal Psikogenesis*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i1.495>
- Zahra, A. A., & Hidayat, S. (2015). Gambaran Tingkat Stress Kerja Antar Shift Kerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4, 123–133.

Lampiran

CURRICULUM VITAE

Nama : Esa Adipura
NIM : 171.0032
Progam Studi : S-1 Keperawatan
Tempat,Tanggal Lahir: Bojonegoro, 16 November 1998
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Orang Tua : Purwoadi Vera Nandhi & Suci Rahayu
Agama : Islam
Alamat : Tanggulangin Asri Blok S-16
No Hp : 081392367112
Email : consortium92@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2005 - 2011 : SD Kalitengah II
2. Tahun 2011 - 2014 : SMPN 1 Candi Sidoarjo
3. Tahun 2014 - 2017 : SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong Sidoarjo

Lampiran 2

MOTTO dan PERSEMBAHAN

“Keep Never Tired Learning”

Persembahan :

1. Bapak Purwoadi Vera.Nandhi dan Ibu Suci Rahayu selalu memberi dukungan baik materil, hingga do'a yang tak pernah henti.
2. Untuk kekasih saya Fibria Adisty Yunandari yang sudah menemani mengerjakan dan menyemangati revisi skripsi saya
3. Untuk sahabat-sahabat saya kelas S1-4B yang telah memberikan dukungan, dan hiburan disela-sela pengerjaan Proposal Skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabat saya satu bimbingan (Pande dan Monica) yang saling memberikan semangat dan mengingatkan saat teman satu dan lainnya merasa lelah.
5. Untuk teman-teman warkop giras, kribo, sehari sekopi, yang selalu memberikan canda tawa
6. Untuk S1 Tingkat 4 Angkatan 23 terimakasih telah memberikan semangat dan doa untuk penulisan ini, Semoga kita selalu dimudahkan dalam segala urusan oleh Allah SWT.

Lampiran

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

“INFORMATION FOR CONSENT”

Kepada Yth.

Karyawan *cafe* kompleks DPR Sidoarjo

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Tingkat stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek DPR Sidoarjo”

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan akan bisa mengetahui apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat stres anda. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi saudara bersifat bebas, artinya saudara ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Sebagai bukti kesediaan saudara menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi saudara dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan terbih dahulu saya ucapkan terimakasih.

Yang Menjelaskan,

Yang dijelaskan

Esa Adipura

171.0032

(.....)

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

“INFORMED CONSENT”

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama ;

Nama : Esa Adipura

NIM : 171.0032

Yang berjudul “Hubungan Tingkat stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek DPR Sidoarjo ”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk mengolah data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Tingkat stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan *Cafe* di Komplek DPR Sidoarjo”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Sidoarjo,.....

Responden

.....

Lampiran 5

KUESIONER

STRES KERJA DENGAN KEPATUHAN K3 PADA KARYAWAN *CAFE* DI KOMPLEK DPR SIDOARJO

Kode Responden :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah kuesioner penelitian ini sesuai dengan kondisi anda.
 2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama.
 3. Beri tanda (\surd) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
 4. Mohon semua pertanyaan dijawab dengan lengkap.
 5. Kejujuran anda menjawab kuesioner ini, sangat saya harapkan.
-

Data Demografi

A. Data Demografi

1. Usia : Tahun
2. Jenis Kelamin
() Laki-Laki () Perempuan
3. Pendidikan Terakhir ()
4. Status
() Menikah () Belum Menikah

- 5 . Tempat Tinggal
() Rumah Sendiri () Kost
6. Jarak Tempat Tinggal
() < 3 - < 6 km () 6 - < 10 km () >10 km
7. Hobi
() Olahraga () Seni () Lain-Lain
8. Semester :
9. Berapa Lama Bekerja
() < 2 tahun () 2 – 4 tahun () >4 tahun
10. Bekerja Shift
() Ya () Tidak
11. Penghasilan Perbulan
() Rp. < 2.000.000 () Rp.2.000.00 – 4.000.000 () Rp. >4.000.000

Lampiran 6 Kuisisioner stres kerja

Kuisisioner ini adalah menanyakan tentang perasaan dan pikiran bapak/ibu/Saudara selama sebulan terakhir. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan, yaitu:

SS : Sangat sesuai.

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Selanjutnya, anda diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah dengan cara menceklis / mencentang pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan dan pikiran anda dalam waktu seminggu ini

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Disaat bekerja di tempat kerja, kepala terasa berat.	SS	S	TS	STS
2	Saya selalu menerima saran dan kritik dari siapa pun.	SS	S	TS	STS
3	Saya sering tidak bekerja tanpa izin.	SS	S	TS	STS
4	Saya terasa bugar ketika bekerja.	SS	S	TS	STS
5	Tersinggung ketika saya dikritik oleh teman kerja.	SS	S	TS	STS
6	Saya selalu datang kerja tepat waktu.	SS	S	TS	STS
7	Dada berdetak kencang saat berada diruang kerja.	SS	S	TS	STS
8	Saya menikmati apa pun yang saya kerjakan.	SS	S	TS	STS
9	Saya sering melamun saat tengah bekerja.	SS	S	TS	STS
10	Tidak ada gejala sesak nafas ketika berada diruang kerja.	SS	S	TS	STS
11	Terasa bosan jika setiap hari harus melakukan pekerjaan yang sama.	SS	S	TS	STS
12	Saya melakukan pekerjaan yang bermanfaat setelah semua pekerjaan selesai.	SS	S	TS	STS
13	Ketika membuat laporan badan terasa tanpa tenaga.	SS	S	TS	STS
14	Walaupun saya bekerja dalam waktu yang relatif lama saya tetap kuat.	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak bisa diganggu saat pekerjaan menumpuk.	SS	S	TS	STS
16	Saya kuat mengetik laporan yang memakan waktu lama.	SS	S	TS	STS
17	Badan enggak enak rasanya jika terlalu lama mengerjakan laporan.	SS	S	TS	STS
18	Saya selalu tampak santai meski banyak masalah pekerjaan.	SS	S	TS	STS

19	Ketika berhadapan dengan atasan terasa tegang dan perut sakit.	SS	S	TS	STS
20	Semua pekerjaan saya selesaikan dengan semangat.	SS	S	TS	STS
21	Saya sering terlambat masuk kerja karena kurang bersemangat.	SS	S	TS	STS
22	Ketika berhadapan dengan atasan terasa tenang.	SS	S	TS	STS
23	Konsentrasi saya kacau ketika pekerjaan menumpuk.	SS	S	TS	STS
24	Saya selesaikan dengan cepat meski banyak pekerjaan yang dikerjakan.	SS	S	TS	STS
25	Ketika saya bekerja diawasi oleh atasan, saya tidak tenang.	SS	S	TS	STS
26	Saya selalu langsung mengerjakan pekerjaan supaya tidak menumpuk.	SS	S	TS	STS
27	Saya menghindari dari para senior.	SS	S	TS	STS
28	Saya tetap santai walau diawasi atasan saat bekerja.	SS	S	TS	STS
29	Banyak pekerjaan yang sering saya tunda.	SS	S	TS	STS
30	Saya menjalin hubungan baik dengan semua karyawan atau teman kerja.	SS	S	TS	STS

Lampiran 7 Kuisisioner kepatuhan

Petunjuk : isilah pernyataan / pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang sesuai dengan keadaan atau kondisi Anda yang sebenarnya

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada prosedur yang mengatur jenis pekerjaan dari masing-masing bagian di tempat kerja Anda?		
2.	Apakah Anda selalu mengikuti instruksi kerja pada saat bekerja?		
3.	Apakah Anda pernah terburu-buru saat bekerja?		
4.	Apakah Anda pernah bekerja dalam keadaan tidak fokus dan mengantuk?		
5.	Apakah Anda pernah bekerja sambil bercanda dengan teman kerja anda?		
6.	Apakah Anda pernah mengerjakan pekerjaan yang bukan keahlian Anda?		
7.	Apakah Anda pernah terkena sanksi karena tidak mematuhi prosedur?		
8.	Apakah Anda selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat bekerja?		

Indikator penilaian :

1. Patuh : bila memperoleh skor $> 50\%$ dari total skor
2. Tidak patuh: bila memperoleh skor $\leq 50\%$ dari total skor

Lampiran 8

Surat pendahuluan

**YAYASAN NALA**
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 30 Maret 2021

Nomor : B / 112 / III/2021/ SHT
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan
Data Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Bapak Mohammad Yudi
Manager Café Sehari Sekopi
Jl. Kavling DPR IV No. 152,
Pagerwojo, Buduran
di
Sidoarjo

1. Dalam rangka penyusunan Proposal skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2020/2021, mohon Bapak Mochammad Yudi berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data pendahuluan di Café Sehari Sekopi,
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Esa Adipura
NIM : 1710032
Judul penelitian :
Hubungan Tingkat Stres dengan Kepatuhan Pelaksanaan K3 pada Karyawan Cafe di Komplek DPR Sidoarjo.
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dapat dilakukan melalui media daring antara lain : *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

A.n. Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya
Puket I

Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03003

Tembusan :
1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah Sby (Sbg Lamp.)
3. Puket II, III STIKES Hang Tuah Sby
4. Ka Prodi S1 Kep STIKES Hang Tuah Sby

Lampiran 9

Surat kode etik



PERSETUJUAN ETIK *(Ethical Approval)*

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan

Nomor : PE/81/VII/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Esa Adipura

dengan judul :

Hubungan Tingkat Stres dengan Pelaksanaan Kepatuhan Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan Cafe di Komplek Kavling DPR Sidoarjo

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan tanggal 19 Juli 2022



Ketua KEPK

Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006

Lampiran 10

Data Tabulasi Demografi

DATA DEMOGRAFI KARYAWAN CAFE DI KOMPLEK KAVLING
DPR SIDOARJO

N O	gend er	usi a	s mt	P.terak hir	stat us	tingg al	jara k	ho bi	L.ker ja	Kerj a shitf	penghasi lan
1	2	1	5	1	1	1	2	1	1	1	2
2	2	4	0	2	2	1	2	6	2	2	3
3	2	1	7	1	1	1	2	2	1	2	1
4	2	2	6	1	1	1	1	1	2	2	1
5	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	2
6	2	1	8	1	1	1	2	1	2	1	2
7	2	4	0	2	2	1	2	4	1	2	3
8	2	1	6	1	1	1	2	2	2	2	1
9	2	2	7	1	1	1	1	1	1	2	1
10	2	1	7	1	1	1	1	1	2	1	2
11	1	1	6	1	1	1	2	1	1	1	2
12	2	4	0	2	2	1	2	4	2	2	3
13	2	1	6	1	1	1	2	2	1	2	1
14	2	2	7	1	2	1	1	1	2	2	1
15	2	1	8	1	1	1	1	1	1	1	2
16	2	1	8	1	1	1	2	1	2	1	2
17	1	1	7	1	1	1	2	6	1	2	3
18	1	1	7	1	1	1	2	2	2	2	1
19	1	2	7	1	1	1	1	1	1	2	1
20	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2

21	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2
22	1	4	0	2	1	1	2	3	2	2	3
23	2	1	6	1	1	1	2	2	1	2	1
24	2	2	6	1	1	1	1	1	2	2	1
25	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	2
26	1	1	7	1	1	1	2	1	2	1	2
27	2	4	0	2	1	1	2	6	1	2	3
28	2	1	7	1	1	1	2	2	2	2	1
29	2	2	7	1	1	1	1	1	1	2	1
30	1	1	6	1	1	1	1	1	2	1	2
31	2	1	6	1	1	1	2	1	1	1	2
32	1	4	0	2	1	1	2	6	2	2	3
33	1	1	7	1	1	1	2	2	1	2	1
34	2	2	7	1	1	1	1	1	2	2	1
35	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	2
36	2	1	7	1	1	1	2	1	2	1	2
37	2	3	0	2	1	1	2	6	1	2	3
38	2	1	7	1	1	1	2	2	1	2	1
39	1	2	7	1	1	1	1	1	2	2	1
40	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	2
41	2	1	0	2	1	1	2	1	2	1	2
42	2	4	0	2	1	1	2	6	1	2	3
43	1	1	6	1	1	1	2	2	2	2	1
44	2	2	6	1	1	1	1	1	1	2	1
45	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2
46	1	1	0	1	1	1	2	7	1	1	2

47	2	4	0	2	1	1	2	6	1	2	3
48	2	1	5	1	1	1	2	2	2	2	1
49	2	2	5	1	1	1	1	1	1	2	1
50	1	1	7	1	1	1	1	1	2	1	2
51	2	1	7	1	1	1	2	1	1	1	2
52	1	3	0	2	1	1	2	5	2	2	3
53	1	1	0	1	1	1	2	3	1	2	1
54	2	2	0	1	1	1	1	1	2	2	1
55	1	1	7	1	1	1	1	6	1	1	2
56	2	1	0	2	1	1	2	1	2	1	2
57	2	4	0	2	1	1	2	6	1	2	3
58	1	1	7	1	1	1	2	2	2	2	1
59	2	2	7	1	1	1	1	1	1	2	1
60	2	1	0	1	1	1	1	1	2	1	2
61	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	2
62	1	4	0	2	1	1	2	4	2	2	3
63	2	1	8	1	1	1	2	2	1	2	1
64	2	2	8	1	1	1	1	1	2	2	1
65	2	1	7	1	1	1	1	1	1	1	2
66	1	1	7	1	1	1	2	1	2	1	2
67	2	4	0	2	1	1	2	6	1	2	3
68	2	1	8	1	1	1	2	6	2	2	1
69	2	2	8	1	1	1	1	1	1	2	1
70	2	1	7	1	1	1	1	6	1	1	2
71	1	1	6	1	1	1	2	1	2	1	1

Koding	usia :	semester	kerja shift	Lama kerja
gender :	1. 21	0 : sarjana /sma:	1. iya	1. <2 tahun
1. laki laki	2. 22	semester 3	2. tidak	2. 2- 4 tahun
2. wanita	3. 23	semester 4		
	4. 24	semester 5	jarak	tinggal
jarak		semester 6	1. < Rp2 juta	1. rumah sendiri
1. < 3 - < 6 k		semester 7	2. Rp 2juta	
2. 10 km		semester 8	3.> Rp4 juta	
hobi		Pendidikan terakhir	status	
1. membaca		1 : SMA	1. menikah	
2. masak		2. Sarjana	2.belum menikah	
3. memancing				
4.tergantung mood				
5. futsal				
6.olahraga				
7. skate				

Lampiran 11

Tabulasi data demografi kepatuhan

No	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	total	coding
1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	2
2	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
3	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2
4	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
5	1	1	1	0	0	0	0	0	3	2
6	1	1	1	1	0	0	0	1	4	2
7	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1
8	1	1	0	0	0	0	1	1	4	2
9	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1
10	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2
11	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
12	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2
13	0	1	0	0	0	0	1	1	3	2
14	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2
15	1	1	0	1	0	0	0	1	5	1
16	1	1	0	0	0	0	1	0	6	1
17	1	1	0	1	1	0	0	1	6	1
18	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
19	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1
20	1	1	1	1	0	0	1	1	6	1
21	1	1	1	0	0	0	1	1	5	1

22	1	1	0	0	1	1	0	1	5	1
23	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2
24	1	1	0	1	0	0	1	1	5	1
25	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
26	1	0	0	0	0	0	0	1	2	2
27	1	1	0	1	0	0	1	1	5	1
28	1	1	0	0	1	1	0	1	5	1
29	1	1	0	0	0	0	1	1	4	2
30	1	1	1	0	0	0	0	0	3	2
31	1	0	1	0	0	0	1	1	4	2
32	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1
33	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1
34	1	0	0	0	0	0	0	1	2	2
35	1	1	0	0	1	0	0	1	3	2
36	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
37	1	0	0	1	0	0	1	0	2	2
38	1	1	1	0	0	0	0	0	3	2
39	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1
40	1	1	0	0	0	1	0	0	3	2
41	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
42	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2
43	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
44	0	1	0	0	1	0	0	1	3	2
45	1	1	0	1	1	0	0	0	4	2
46	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
47	1	1	0	0	0	1	0	1	4	2

48	1	0	0	0	0	1	0	1	3	2
49	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
50	1	1	1	0	0	1	0	0	4	2
51	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
52	1	1	0	0	0	0	0	1	2	2
53	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
54	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
55	1	1	1	1	0	0	0	1	5	2
56	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
57	1	1	0	0	0	0	0	1	3	2
58	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2
59	1	1	0	0	0	0	1	1	4	2
60	0	0	0	0	1	1	0	1	3	2
61	1	1	1	1	0	0	0	1	4	2
62	1	1	1	1	0	0	0	1	5	1
63	1	0	0	0	0	0	0	1	2	2
64	1	1	1	0	0	0	0	0	3	2
65	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1
66	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
67	1	1	1	0	0	0	1	1	5	1
68	1	1	1	0	0	0	0	1	4	2
69	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1
70	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2
71	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2

Keterangan :

no = responden

k1-k8 = kuisisioner total
= jumlah score

Keterangan :

kategori : patuh : 1
tidak patuh :2

patuh 5-8

Tabulasi data demografi stres

N o	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S1 0	S1 1	S1 2	S1 3	S1 4	S1 5	S1 6	S1 7	S1 8	S1 9	S2 0	S2 1	S2 2	S2 3	S2 4	S2 5	S2 6	S2 7	S2 8	S2 9	S3 0	tot al	codi ng
1	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	80	2
2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	4	1	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	77	2
3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	84	2
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	84	2
5	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	77	2
6	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	88	2
7	2	1	4	4	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	80	2
8	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	89	2
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	76	1
10	2	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	1	2	2	3	4	3	3	2	4	2	1	2	3	4	3	85	2
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83	2

1 2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	82	2
1 3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	78	2	
1 4	3	1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	80	2	
1 5	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	80	2	
1 6	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	80	2	
1 7	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	85	2
1 8	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	2	4	75	3	
1 9	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	80	2	
2 0	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	88	3
2 1	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	1	1	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	89	3	
2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	88	2	

2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	82	2			
3	2	3	1	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	83	2			
4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	72	2	
5	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	85	3			
6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	81	2	
7	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	77	2		
8	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	81	2	
9	3	2	1	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	85	2	
0	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	4	2	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	76	2
1	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	81	2	
2																																		

3 3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	85	3
3 4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	80	2
3 5	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	78	2
3 6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	74	2
3 7	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	87	2
3 8	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	75	2
3 9	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	4	4	1	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	80	2
4 0	2	2	3	3	3	4	1	3	1	3	2	3	2	4	4	4	2	1	4	3	4	1	3	4	1	4	2	2	2	3	80	2
4 1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	80	2
4 2	2	1	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	82	2
4	1	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	78	3

5 4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	77	2	
5 5	3	2	2	3	3	4	3	4	1	1	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	3	4	1	4	82	2	
5 6	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	72	1	
5 7	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	1	2	3	1	4	3	3	4	4	85	2	
5 8	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	78	2	
5 9	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	80	2	
6 0	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	81	2	
6 1	3	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	1	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	4	78	2	
6 2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85	2
6 3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	75	2	
6	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	80	2	

Lampiran 12

Data

Correlations

			stres	kepatuhan
Spearman's rho	stres	Correlation Coefficient	1,000	,354**
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	71	71
	kepatuhan	Correlation Coefficient	,354**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1,4	1,4	1,4
21	43	60,6	60,6	62,0
22	14	19,7	19,7	81,7
23	2	2,8	2,8	84,5
24	11	15,5	15,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

Pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1,4	1,4	1,4
Sarjana	15	21,1	21,1	22,5
SMA	55	77,5	77,5	100,0
Total	71	100,0	100,0	

status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1,4	1,4	1,4
	Belum menika	67	94,4	94,4	95,8
	menikah	3	4,2	4,2	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

Tempat tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rumah sendiri	71	100,0	100,0	100,0

jarak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 - 8 km	28	39,4	39,4	39,4
	>10 km	43	60,6	60,6	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

lamakerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 tahun	37	52,1	52,1	52,1
	2 - 4 tahun	34	47,9	47,9	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

kerjashift

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	iya	29	40,8	40,8	40,8
	tidak	42	59,2	59,2	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1,4	1,4	1,4
	Rp. < 2.	28	39,4	39,4	40,8
	Rp. >4.0	14	19,7	19,7	60,6
	Rp.2.000	28	39,4	39,4	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

hobi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Futsa	3	4,2	4,2	4,2
	Masak	12	16,9	16,9	21,1
	Meman	2	2,8	2,8	23,9
	Memba	41	57,7	57,7	81,7
	olahr	4	5,6	5,6	87,3
	skate	1	1,4	1,4	88,7
	Terga	8	11,3	11,3	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	suda lulus	21	29,6	29,6	29,6
	3	1	1,4	1,4	31,0
	4	1	1,4	1,4	32,4
	5	3	4,2	4,2	36,6

6	12	16,9	16,9	53,5
7	26	36,6	36,6	90,1
8	7	9,9	9,9	100,0
Total	71	100,0	100,0	

gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	23	32,4	32,4	32,4
	wanita	48	67,6	67,6	100,0
	Total	71	100,0	100,0	

validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87,2000	89,067	-,119	,985
VAR00002	86,4000	87,822	,090	,984
VAR00003	87,2000	82,622	,997	,981
VAR00004	87,3000	94,900	-,726	,990
VAR00005	87,2000	82,622	,997	,981
VAR00006	87,2000	82,622	,997	,981
VAR00007	87,2000	82,622	,997	,981

VAR0000 8	87,1000	83,433	,629	,983
VAR0000 9	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 0	88,0000	77,333	,899	,982
VAR0001 1	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 2	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 3	88,1000	76,989	,997	,981
VAR0001 4	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 5	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 6	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 7	88,1000	76,989	,997	,981
VAR0001 8	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0001 9	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 0	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 1	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 2	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 3	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 4	87,2000	82,622	,997	,981

VAR0002 5	88,1000	76,989	,997	,981
VAR0002 6	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 7	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 8	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0002 9	87,2000	82,622	,997	,981
VAR0003 0	87,2000	82,622	,997	,981

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,982	30

kepatuhan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	4,6000	6,543	,419	,890
VAR0000 2	4,6667	5,524	,863	,841
VAR0000 3	4,3333	6,810	,519	,878
VAR0000 4	4,6000	5,686	,803	,848
VAR0000 5	4,6667	6,095	,598	,871
VAR0000 6	4,6000	5,971	,669	,863
VAR0000 7	4,6000	5,686	,803	,848
VAR0000 8	4,3333	6,810	,519	,878

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	8

Crosstabulation stres dan kebutuhan

s * k Crosstabulation

		kepatuhan		Total	
		patuh	tidak patuh		
stres	stres ringan	Count	1	2	3
		% within s	33,3%	66,7%	100,0%
		% within k	5,0%	3,9%	4,2%
		% of Total	1,4%	2,8%	4,2%
	stres sedang	Count	16	46	62
		% within s	25,8%	74,2%	100,0%
		% within k	80,0%	90,2%	87,3%
		% of Total	22,5%	64,8%	87,3%
	stres berat	Count	3	3	6
		% within s	50,0%	50,0%	100,0%
		% within k	15,0%	5,9%	8,5%
		% of Total	4,2%	4,2%	8,5%
Total	Count	20	51	71	
	% within s	28,2%	71,8%	100,0%	
	% within k	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	28,2%	71,8%	100,0%	

s * usia Crosstabulation

					usia	Total			
							21	22	23
					21	22	23	24	Total

s	stres ringan	Count	1	1	0	0	2
		% within s	50,0%	50,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within usia	2,3%	7,1%	0,0%	0,0%	2,8%
		% of Total	1,4%	1,4%	0,0%	0,0%	2,8%
	stres sedang	Count	37	13	2	11	63
		% within s	58,7%	20,6%	3,2%	17,5%	100,0%
		% within usia	84,1%	92,9%	100,0%	100,0%	88,7%
		% of Total	52,1%	18,3%	2,8%	15,5%	88,7%
	stres berat	Count	6	0	0	0	6
		% within s	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
		% within usia	13,6%	0,0%	0,0%	0,0%	8,5%
		% of Total	8,5%	0,0%	0,0%	0,0%	8,5%
Total	Count	44	14	2	11	71	
	% within s	62,0%	19,7%	2,8%	15,5%	100,0%	
	% within usia	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	62,0%	19,7%	2,8%	15,5%	100,0%	

s * p.terakhir Crosstabulation

		p.terakhir			
		Sarjana	SMA	Total	
s	stres ringan	Count	1	1	2
		% within s	50,0%	50,0%	100,0%
		% within p.terakhir	6,7%	1,8%	2,8%
		% of Total	1,4%	1,4%	2,8%
	stres sedang	Count	14	49	63
		% within s	22,2%	77,8%	100,0%
		% within p.terakhir	93,3%	87,5%	88,7%
		% of Total	19,7%	69,0%	88,7%

stres berat	Count	0	6	6
	% within s	0,0%	100,0%	100,0%
	% within p.terakhir	0,0%	10,7%	8,5%
	% of Total	0,0%	8,5%	8,5%
Total	Count	15	56	71
	% within s	21,1%	78,9%	100,0%
	% within p.terakhir	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	21,1%	78,9%	100,0%

s * status Crosstabulation

		status			
		Belum menika	Menikah	Total	
s	stres ringan	Count	2	0	2
		% within s	100,0%	0,0%	100,0%
		% within status	3,0%	0,0%	2,8%
		% of Total	2,8%	0,0%	2,8%
	stres sedang	Count	59	4	63
		% within s	93,7%	6,3%	100,0%
		% within status	88,1%	100,0%	88,7%
		% of Total	83,1%	5,6%	88,7%
	stres berat	Count	6	0	6
		% within s	100,0%	0,0%	100,0%
		% within status	9,0%	0,0%	8,5%
		% of Total	8,5%	0,0%	8,5%
Total	Count	67	4	71	
	% within s	94,4%	5,6%	100,0%	
	% within status	100,0%	100,0%	100,0%	

% of Total	94,4%	5,6%	100,0%
------------	-------	------	--------

s * gender Crosstabulation

		gender		Total	
		laki-laki	wanita		
s	stres ringan	Count	0	2	2
		% within s	0,0%	100,0%	100,0%
		% within gender	0,0%	4,2%	2,8%
		% of Total	0,0%	2,8%	2,8%
	stres sedang	Count	18	45	63
		% within s	28,6%	71,4%	100,0%
		% within gender	78,3%	93,8%	88,7%
		% of Total	25,4%	63,4%	88,7%
	stres berat	Count	5	1	6
		% within s	83,3%	16,7%	100,0%
		% within gender	21,7%	2,1%	8,5%
		% of Total	7,0%	1,4%	8,5%
Total	Count	23	48	71	
	% within s	32,4%	67,6%	100,0%	
	% within gender	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	32,4%	67,6%	100,0%	

s * tinggal Crosstabulation

		tinggal Rumah sendiri	Total	
s	stres ringan	Count	2	2
		% within s	100,0%	100,0%

	% within tinggal	2,8%	2,8%
	% of Total	2,8%	2,8%
stres sedang	Count	63	63
	% within s	100,0%	100,0%
	% within tinggal	88,7%	88,7%
	% of Total	88,7%	88,7%
stres berat	Count	6	6
	% within s	100,0%	100,0%
	% within tinggal	8,5%	8,5%
	% of Total	8,5%	8,5%
Total	Count	71	71
	% within s	100,0%	100,0%
	% within tinggal	100,0%	100,0%
	% of Total	100,0%	100,0%

s * jarak Crosstabulation

		jarak		Total	
		< 3 - < 6 k	>10 km		
s	stres ringan	Count	1	1	2
		% within s	50,0%	50,0%	100,0%
		% within jarak	3,6%	2,3%	2,8%
		% of Total	1,4%	1,4%	2,8%
stres sedang	stres sedang	Count	26	37	63
		% within s	41,3%	58,7%	100,0%
		% within jarak	92,9%	86,0%	88,7%
		% of Total	36,6%	52,1%	88,7%
stres berat	stres berat	Count	1	5	6

	% within s	16,7%	83,3%	100,0%
	% within jarak	3,6%	11,6%	8,5%
	% of Total	1,4%	7,0%	8,5%
Total	Count	28	43	71
	% within s	39,4%	60,6%	100,0%
	% within jarak	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	39,4%	60,6%	100,0%

s * hobi Crosstabulation

		hobi							Total
		Futsa	Masak	Meman	Memba	olahr	skate	Terga	Total
stres ringan	Count	0	0	0	2	0	0	0	
	% within s	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
	% within hobi	0,0%	0,0%	0,0%	4,9%	0,0%	0,0%	0,0%	2,8%
	% of Total	0,0%	0,0%	0,0%	2,8%	0,0%	0,0%	0,0%	2,8%
stres sedang	Count	3	9	2	36	4	1	8	63
	% within s	4,8%	14,3%	3,2%	57,1%	6,3%	1,6%	12,7%	100,0%
	% within hobi	100,0%	75,0%	100,0%	87,8%	100,0%	100,0%	100,0%	88,7%
	% of Total	4,2%	12,7%	2,8%	50,7%	5,6%	1,4%	11,3%	88,7%
stres berat	Count	0	3	0	3	0	0	0	6
	% within s	0,0%	50,0%	0,0%	50,0%	0,0%	0,0%	0,0%	100,0%
	% within hobi	0,0%	25,0%	0,0%	7,3%	0,0%	0,0%	0,0%	8,5%
	% of Total	0,0%	4,2%	0,0%	4,2%	0,0%	0,0%	0,0%	8,5%
total	Count	3	12	2	41	4	1	8	71
	% within s	4,2%	16,9%	2,8%	57,7%	5,6%	1,4%	11,3%	100,0%
	% within hobi	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	4,2%	16,9%	2,8%	57,7%	5,6%	1,4%	11,3%	100,0%

s * lamakerja Crosstabulation

		lamakerja		Total	
		< 2 tahun	2 – 4 tahun		
s	stres ringan	Count	1	1	2
		% within s	50,0%	50,0%	100,0%
		% within lamakerja	2,7%	2,9%	2,8%
		% of Total	1,4%	1,4%	2,8%
	stres sedang	Count	34	29	63
		% within s	54,0%	46,0%	100,0%
		% within lamakerja	91,9%	85,3%	88,7%
		% of Total	47,9%	40,8%	88,7%
	stres berat	Count	2	4	6
		% within s	33,3%	66,7%	100,0%
		% within lamakerja	5,4%	11,8%	8,5%
		% of Total	2,8%	5,6%	8,5%
Total	Count	37	34	71	
	% within s	52,1%	47,9%	100,0%	
	% within lamakerja	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	52,1%	47,9%	100,0%	

s * kerjashift Crosstabulation

		kerjashift		Total	
		iya	tidak		
s	stres ringan	Count	1	1	2
		% within s	50,0%	50,0%	100,0%

	% within kerjashift	3,4%	2,4%	2,8%
	% of Total	1,4%	1,4%	2,8%
stres sedang	Count	25	38	63
	% within s	39,7%	60,3%	100,0%
	% within kerjashift	86,2%	90,5%	88,7%
	% of Total	35,2%	53,5%	88,7%
stres berat	Count	3	3	6
	% within s	50,0%	50,0%	100,0%
	% within kerjashift	10,3%	7,1%	8,5%
	% of Total	4,2%	4,2%	8,5%
Total	Count	29	42	71
	% within s	40,8%	59,2%	100,0%
	% within kerjashift	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	40,8%	59,2%	100,0%

s * penghasilan Crosstabulation

		penghasilan			Total	
		Rp. < 2.	Rp. >4.0	Rp.2.000		
s	stres ringan	Count	1	0	1	2
		% within s	50,0%	0,0%	50,0%	100,0%
		% within penghasilan	3,4%	0,0%	3,6%	2,8%
		% of Total	1,4%	0,0%	1,4%	2,8%
	stres sedang	Count	25	14	24	63
		% within s	39,7%	22,2%	38,1%	100,0%
		% within penghasilan	86,2%	100,0%	85,7%	88,7%
		% of Total	35,2%	19,7%	33,8%	88,7%
	stres berat	Count	3	0	3	6
		% within s	50,0%	0,0%	50,0%	100,0%

	% within penghasilan	10,3%	0,0%	10,7%	8,5%
	% of Total	4,2%	0,0%	4,2%	8,5%
Total	Count	29	14	28	71
	% within s	40,8%	19,7%	39,4%	100,0%
	% within penghasilan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%

Kepatuhan

k * gender Crosstabulation

		gender		Total	
		laki-laki	wanita		
k	patuh	Count	8	12	20
		% within k	40,0%	60,0%	100,0%
		% within gender	34,8%	25,0%	28,2%
		% of Total	11,3%	16,9%	28,2%
tidak patuh		Count	15	36	51
		% within k	29,4%	70,6%	100,0%
		% within gender	65,2%	75,0%	71,8%
		% of Total	21,1%	50,7%	71,8%
Total		Count	23	48	71
		% within k	32,4%	67,6%	100,0%
		% within gender	100,0%	100,0%	100,0%

% of Total	32,4%	67,6%	100,0%
------------	-------	-------	--------

k * semester Crosstabulation

k * usia Crosstabulation

		usia					
		21	22	23	24	Total	
k	patuh	Count	9	5	0	6	20
		% within k	45,0%	25,0%	0,0%	30,0%	100,0%
		% within usia	20,5%	35,7%	0,0%	54,5%	28,2%
		% of Total	12,7%	7,0%	0,0%	8,5%	28,2%
	tidak patuh	Count	35	9	2	5	51
		% within k	68,6%	17,6%	3,9%	9,8%	100,0%
		% within usia	79,5%	64,3%	100,0%	45,5%	71,8%
		% of Total	49,3%	12,7%	2,8%	7,0%	71,8%
Total	Count	44	14	2	11	71	
	% within k	62,0%	19,7%	2,8%	15,5%	100,0%	
	% within usia	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	62,0%	19,7%	2,8%	15,5%	100,0%	

		semester							
		suda lulus	3	4	5	6	7	8	
k	patuh	Count	6	1	1	0	1	8	3
		% within k	30,0%	5,0%	5,0%	0,0%	5,0%	40,0%	15,0%
		% within semester	28,6%	100,0%	100,0%	0,0%	8,3%	30,8%	42,9%
		% of Total	8,5%	1,4%	1,4%	0,0%	1,4%	11,3%	4,2%
	tidak patuh	Count	15	0	0	3	11	18	4
		% within k	29,4%	0,0%	0,0%	5,9%	21,6%	35,3%	7,8%
		% within semester	71,4%	0,0%	0,0%	100,0%	91,7%	69,2%	57,1%
		% of Total	21,1%	0,0%	0,0%	4,2%	15,5%	25,4%	5,6%
Total	Count	21	1	1	3	12	26	7	
	% within k	29,6%	1,4%	1,4%	4,2%	16,9%	36,6%	9,9%	
	% within semester	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	29,6%	1,4%	1,4%	4,2%	16,9%	36,6%	9,9%	

k * p.terakhir Crosstabulation

		p.terakhir			
		Sarjana	SMA	Total	
k	patuh	Count	6	14	20
		% within k	30,0%	70,0%	100,0%
		% within p.terakhir	40,0%	25,0%	28,2%
		% of Total	8,5%	19,7%	28,2%
	tidak patuh	Count	9	42	51
		% within k	17,6%	82,4%	100,0%
		% within p.terakhir	60,0%	75,0%	71,8%
		% of Total	12,7%	59,2%	71,8%
Total	Count	15	56	71	
	% within k	21,1%	78,9%	100,0%	
	% within p.terakhir	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	21,1%	78,9%	100,0%	

k * status Crosstabulation

		status			
		Belum menika	Menikah	Total	
k	patuh	Count	19	1	20
		% within k	95,0%	5,0%	100,0%
		% within status	28,4%	25,0%	28,2%
		% of Total	26,8%	1,4%	28,2%
	tidak patuh	Count	48	3	51
		% within k	94,1%	5,9%	100,0%
		% within status	71,6%	75,0%	71,8%
		% of Total	67,6%	4,2%	71,8%
Total	Count	67	4	71	
	% within k	94,4%	5,6%	100,0%	
	% within status	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	94,4%	5,6%	100,0%	

k * tinggal Crosstabulation

		tinggal Rumah sendiri	Total	
k	patuh	Count	20	20
		% within k	100,0%	100,0%
		% within tinggal	28,2%	28,2%
		% of Total	28,2%	28,2%
	tidak patuh	Count	51	51
	% within k	100,0%	100,0%	

	% within tinggal	71,8%	71,8%
	% of Total	71,8%	71,8%
Total	Count	71	71
	% within k	100,0%	100,0%
	% within tinggal	100,0%	100,0%
	% of Total	100,0%	100,0%

k * jarak Crosstabulation

		jarak		Total	
		< 3 - < 6 k	>10 km		
k	patuh	Count	8	12	20
		% within k	40,0%	60,0%	100,0%
		% within jarak	28,6%	27,9%	28,2%
		% of Total	11,3%	16,9%	28,2%
	tidak patuh	Count	20	31	51
		% within k	39,2%	60,8%	100,0%
		% within jarak	71,4%	72,1%	71,8%
		% of Total	28,2%	43,7%	71,8%
Total	Count	28	43	71	
	% within k	39,4%	60,6%	100,0%	
	% within jarak	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	39,4%	60,6%	100,0%	

k * hobi Crosstabulation

		hobi							Total	
		Futsa	Masak	Memam	Memba	olahr	skate	Terga		
k	patuh	Count	2	3	1	10	1	0	3	20

	% within k	10,0%	15,0%	5,0%	50,0%	5,0%	0,0%	15,0%	100,0%
	% within hobi	66,7%	25,0%	50,0%	24,4%	25,0%	0,0%	37,5%	28,2%
	% of Total	2,8%	4,2%	1,4%	14,1%	1,4%	0,0%	4,2%	28,2%
tidak patuh	Count	1	9	1	31	3	1	5	51
	% within k	2,0%	17,6%	2,0%	60,8%	5,9%	2,0%	9,8%	100,0%
	% within hobi	33,3%	75,0%	50,0%	75,6%	75,0%	100,0%	62,5%	71,8%
	% of Total	1,4%	12,7%	1,4%	43,7%	4,2%	1,4%	7,0%	71,8%
Total	Count	3	12	2	41	4	1	8	71
	% within k	4,2%	16,9%	2,8%	57,7%	5,6%	1,4%	11,3%	100,0%
	% within hobi	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	4,2%	16,9%	2,8%	57,7%	5,6%	1,4%	11,3%	100,0%

k * lamakerja Crosstabulation

		lamakerja		Total	
		< 2 tahun	2 – 4 tahun		
k	patuh	Count	12	8	20
		% within k	60,0%	40,0%	100,0%
		% within lamakerja	32,4%	23,5%	28,2%
		% of Total	16,9%	11,3%	28,2%
	tidak patuh	Count	25	26	51
		% within k	49,0%	51,0%	100,0%
		% within lamakerja	67,6%	76,5%	71,8%
		% of Total	35,2%	36,6%	71,8%
Total	Count	37	34	71	
	% within k	52,1%	47,9%	100,0%	
	% within lamakerja	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	52,1%	47,9%	100,0%	

k * kerjashift Crosstabulation

		kerjashift		Total	
		iya	tidak		
k	patuh	Count	5	15	20
		% within k	25,0%	75,0%	100,0%
		% within kerjashift	17,2%	35,7%	28,2%
		% of Total	7,0%	21,1%	28,2%
	tidak patuh	Count	24	27	51
		% within k	47,1%	52,9%	100,0%
		% within kerjashift	82,8%	64,3%	71,8%
		% of Total	33,8%	38,0%	71,8%
Total	Count	29	42	71	
	% within k	40,8%	59,2%	100,0%	
	% within kerjashift	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	40,8%	59,2%	100,0%	

k * penghasilan Crosstabulation

		penghasilan			Total	
		Rp. < 2.	Rp. >4.0	Rp.2.000		
k	patuh	Count	8	7	5	20
		% within k	40,0%	35,0%	25,0%	100,0%
		% within penghasilan	27,6%	50,0%	17,9%	28,2%
		% of Total	11,3%	9,9%	7,0%	28,2%
	tidak patuh	Count	21	7	23	51
		% within k	41,2%	13,7%	45,1%	100,0%
		% within penghasilan	72,4%	50,0%	82,1%	71,8%
		% of Total	29,6%	9,9%	32,4%	71,8%
Total	Count	29	14	28	71	

% within k	40,8%	19,7%	39,4%	100,0%
% within penghasilan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	40,8%	19,7%	39,4%	100,0%